

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN LINGUISTIK SISWA
PADA PEMBELAJARAN FIKIH DI MAN 2 BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

**LUTFIAH PUTRI RAHMAWATI
NIM. 2017402034**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Lutfiah Putri Rahmawati
NIM : 2017402034
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Strategi Pembelajaran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa Pada Pembelajaran Fiklh DI MAN 2 Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 13 Maret 2024

Saya yang menyatakan,



Lutfiah Putri Rahmawati

NIM. 2017402034

HASIL LOLOS CEK PLAGIASI

BAB 1-5

ORIGINALITY REPORT

15%	15%	6%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
4	jurnalilmiahcitrabakti.ac.id Internet Source	1%
5	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%
7	ejournal.uksw.edu Internet Source	<1%
8	kedirikota.jatim.polri.go.id Internet Source	<1%
9	jabar.dailypost.id Internet Source	<1%

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN LINGUISTIK SISWA PADA PEMBELAJARAN FIKIH DI MAN 2 BANYUMAS

yang disusun oleh Lutfiah Putri Rahmawati (NIM. 2017402034) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri telah diujikan pada hari Selasa, 26 Maret 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 4 April 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

H. Toifur, S.Ag. M.Si
NIP. 197212172003121001

Intan Nur Azizah, M.Pd
NIP. 199401162019032020

Penguji Utama

Dr. M. Misbah, M. Ag.
NIP. 19741116 20003121001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. M. Misbah, M. Ag.
NIP. 19741116 20003121001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Lutfiah Putri Rahmawati
Lampiran : -

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Lutfiah Putri Rahmawati

NIM : 2017402034

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Strategi Pembelajaran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa Dalam Pembelajaran Fikih Di MAN 2 Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 15 Maret 2024

Pembimbing



H. Toifur, S.Ag, M.Si
NIP. 197212172003121001

STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN LINGUISTIK SISWA PADA PEMBELAJARAN FIKIH DI MAN 2 BANYUMAS

LUTFIAH PUTRI RAHMAWATI

NIM. 2017402034

Abstrak: Mengembangkan kecerdasan linguistik siswa dibutuhkan strategi pembelajaran guru disertai dengan metode dan media pembelajaran yang baik agar kecerdasan linguistik siswa bisa lebih baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa pada pembelajaran fikih di MAN 2 Banyumas. Lokasi yang diteliti adalah MAN 2 Banyumas Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas. Dengan subjek penelitian meliputi guru fikih kelas X, kepala madrasah dan beberapa siswa kelas X. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data: (1) Teknik wawancara, (2) Teknik observasi, (3) Teknik dokumentasi. Analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan uji keabsahan data. Hasil penelitian Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa Pada Pembelajaran Fikih di MAN 2 Banyumas, yaitu: 1) Indikator mendengar dikembangkan dengan strategi *dictogloss*. Indikator membaca dikembangkan dengan metode SQ3R, indikator menulis dikembangkan dengan strategi *Quantum Writing* dengan metode *picture and picture* dan indikator berbicara dikembangkan dengan metode diskusi dan tanya jawab. 2) Faktor pendukung strategi pembelajaran guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa terdiri dari faktor internal yang meliputi kondisi siswa dan guru serta faktor eksternal terkait sarana dan prasarana yang disiapkan pihak sekolah. 3) Faktor penghambat strategi pembelajaran guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa terdiri dari faktor internal yang mencakup kondisi siswa dan guru serta faktor eksternal yang mencakup keterbatasan anggaran yang disediakan pihak sekolah.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Guru, Kecerdasan Linguistik, Fikih.

**TEACHER'S LEARNING STRATEGIES IN DEVELOPING STUDENT'S
LINGUISTIC INTELLIGENCE IN FIKIH LEARNING AT MAN 2
BANYUMAS**

LUTFIAH PUTRI RAHMAWATI

NIM. 2017402034

Abstract: Developing student's linguistic intelligence, requires teacher learning strategies accompanied by good learning methods and media so that student's linguistic intelligence can be better. The aim of this research is to find out the learning strategies teachers apply in developing student's linguistic intelligence in physical education learning at MAN 2 Banyumas. The location studied was MAN 2 Banyumas, Purwokerto Wetan, East Purwokerto district, Banyumas regency. The research subject include classroom Fikih teachers X, head of the madrasah and several students of class. The research is field research with a qualitative approach, with data collection: (1) Interview technique, (2) Observation technique, (3) Documentation technique. The analysis used is data reduction, data presentation, as well as drawing conclusions and testing the validity of the data. The result of rsearch on learning strategies teachers developing students linguistic intelligences fikih learning at MAN 2 Banyumas, namely: (1) Leastening indicators were developed using a dictogloss strategy. Reading indicators were developed using the SQ3R method, writing indicators were developed using the quantum writing strategy using the picture and picture method and speaking indicators were developed using discussion and question and answer methods. (2) Supporting factors for teachers learning strategies in developing students linguistic intelligence consist of internal factors wich include the conditions of students and teachers as well as external factors related to the facilities and infrastructure prepared by the school. (3) Factors inhibiting teachers learning strategies in developing students linguistic intelligence consist of internal factors which include the conditions students and teachers as well as external factors which include the limited budget provide by the school.

Keywords: Teacher Learning Strategy, Linguistic Intelligence, Fikih.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab dipakai dalam penyusunan ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi ini dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruhuruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki

ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وَ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...إِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas

...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas
------	----------------	---	---------------------

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.
3. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu

- الجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- سَيِّئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama

diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-umuru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

“Lidah itu sangat kecil dan ringan, tapi bisa mengangkatmu ke derajat paling tinggi dan bisa menjatuhkanmu di derajat paling rendah”.

Imam Al Ghazali¹



¹ <https://mutiaraislam.net>, diakses 1 Februari 2024 pukul 20.00 WIB.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah rabbil' alamin, segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, berkat karunia dan kehendak-nya, skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua penulis, Bapak Sunarso dan Ibu Kurnia Wijayanti yang selalu mendukung dari segi moril maupun materil, mendo'akan putra-putrinya dan pengorbanan yang telah dilakukan selama bertahun-tahun demi keberhasilan anaknya di dunia dan akhirat, serta adik saya, Muhammad Faiz Saputra yang selalu memberikan semangat.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul penelitian “**Strategi Pembelajaran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa Pada Pembelajaran Fikih Di MAN 2 Banyumas**”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan juga para sahabatnya yang selalu kita nantikan syafa'atnya di *yaumul akhir* nanti. *Aamiin*.

Dengan segala kerendahan hati, penulis telah menyadari bahwa bahwa baik itu di dalam proses pelaksanaan penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini sangat banyak dibantu oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, arahan, serta motivasi. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dewi Ariyani. S.Th.I., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. Muhammad Nurhalim, S.Pd.I., M.Pd., Penasehat Akademik Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI A 2020).
9. H. Toifur, S.Ag, M.Si., Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran untuk memberi arahan sehingga skripsi ini selesai.
10. Kepala sekolah serta segenap guru dan karyawan MAN 2 Banyumas yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga tercinta, khususnya kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan, do'a, kasih sayang, dan motivasi selama proses pendidikan yang sedang saya jalani.
12. Seluruh keluarga besar PAI (A) angkatan 2020, serta teman-teman yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik yang membangun dan juga saran terhadap segala kekurangan guna penyempurnaan lebih lanjut. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 1 Februari 2024

Penulis,



Lutfiah Putri Rahmawati
NIM. 2017402034

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
MOTTO	xvi
PERSEMBAHAN	xvii
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
1. Strategi Pembelajaran	5
2. Kecerdasan Linguistik	6
3. Pembelajaran Fikih	7
4. Strategi Pembelajaran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa Pada Pembelajaran Fikih	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Pembahasan	19
BAB II: KAJIAN TEORI	20
A. Kerangka Konseptual	20
1. Strategi Pembelajaran	20

a.	Pengertian Strategi Pembelajaran	20
b.	Macam-macam Strategi Pembelajaran.....	22
c.	Metode Pembelajaran.....	26
2.	Kecerdasan Linguistik.....	30
a.	Pengertian Kecerdasan Linguistik.....	30
b.	Indikator Kecerdasan Linguistik	32
c.	Aspek-aspek Kecerdasan Linguistik	35
d.	Tujuan Pengembangan Kecerdasan Linguistik	35
e.	Strategi Untuk Mengembangkan Kecerdasan Linguistik	36
3.	Pembelajaran Fikih.....	40
a.	Pengertian Pembelajaran Fikih	40
b.	Tujuan Pembelajaran Fikih	41
4.	Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa Pada Pembelajaran Fikih.....	42
BAB III:	METODE PENELITIAN.....	44
A.	Jenis Penelitian.....	44
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	45
B.	Objek dan Subjek Penelitian	45
C.	Teknik Pengumpulan Data.....	46
D.	Teknik Analisis Data.....	52
E.	Uji Keabsahan Data.....	54
BAB IV:	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A.	Penyajian Data	57
1.	Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa Kelas X pada Pembelajaran Fikih di MAN 2 Banyumas.....	57
2.	Faktor Pendukung Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Ssiwa Kelas X pada Pembelajaran Fikih di MAN 2 Banyumas	68

3. Faktor Penghambat Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Ssiwa Kelas X pada Pembelajaran Fikih di MAN 2 Banyumas	72
B. Analisis Data	75
1. Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa Kelas X pada Pembelajaran Fikih di MAN 2 Banyumas.....	75
2. Faktor Pendukung Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Ssiwa Kelas X pada Pembelajaran Fikih di MAN 2 Banyumas	78
3. Faktor Penghambat Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Ssiwa Kelas X pada Pembelajaran Fikih di MAN 2 Banyumas	80
BAB V: PENUTUP	81
A. Simpulan	81
B. Keterbatasan Penelitian.....	82
C. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	84
DAFTAR LAMPIRAN	90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	138

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Strategi <i>Dictogloss</i>	61
Gambar 2 Strategi Strategi SQ3R (<i>Survei, Question, Read, Recite and Review</i>) ..	62
Gambar 3 Strategi <i>Quantum Writing</i> dengan Metode <i>Picture and Picture</i>	64
Gambar 4 Strategi Pembelajaran Interaktif dengan Metode Diskusi dan Tanya Jawab.....	66



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 3 Hasil Dokumentasi
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 Hasil Wawancara
- Lampiran 6 Lembar Observasi
- Lampiran 7 Transkrip Observasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Para pendidik memiliki peran penting dalam menentukan proses pendidikan, karena mereka memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter, perilaku, dan kepribadian para siswa. Istilah yang sering digunakan untuk merujuk pada pendidik adalah guru, yang secara umum dianggap memiliki peran yang sama dalam proses pendidikan. Sardiman menyatakan bahwa guru tidak hanya bertugas mengajar pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melatih keterampilan dan sikap mental mereka.²

Proses pembelajaran memicu transformasi yang berkesinambungan pada diri siswa, yang diprakarsai oleh seorang guru melalui beragam strategi, sehingga perubahan tersebut dapat dianggap sebagai yang bersifat permanen.³ Karena itu, penting bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif sehingga siswa dapat dengan baik memahami materi yang diajarkan. Dengan strategi yang tepat, pembelajaran akan menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, seperti contohnya dalam meningkatkan kecerdasan siswa selama proses belajar.

Howard Gardner dan timnya di Harvard Graduate School of Education membentuk sebuah kelompok penelitian untuk menyelidiki keragaman dalam kecerdasan manusia. Mereka menemukan bahwa setiap individu memiliki potensi yang unik. Konsep ini terungkap melalui teori Kecerdasan Majemuk yang mereka perkenalkan dalam buku "*Frames of Mind*" pada tahun 1983.⁴ Howard Gardner, seorang psikolog dari Universitas.

² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2018), hlm. 135.

³ Afzal Sayyed Munna, Md Abdul Kalam, "Teaching and Learning Process to Enhance Teaching Effectiveness: A Literature Review", *International Journal of Humanis and Inovation (IJHI)*, Vol. 4, No. 1, 2021, hlm. 1-4.

⁴ Howard Gardner, *Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) Teori Dalam Praktik*, (Tangerang Selatan: Interaksa, 2013), hlm. 7.

Harvard, mengembangkan teori *multiple intelligences* yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki kemampuan dalam sembilan jenis kecerdasan yang berbeda. Jenis kecerdasan tersebut mencakup kecerdasan bahasa, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan visual-spatial, kecerdasan musik, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan spiritual.⁵

Teori kecerdasan majemuk yang diajukan oleh Howard Gardner sangat diakui dan memiliki relevansi yang signifikan dalam dunia akademik karena mampu mengungkap potensi serta bakat yang terpendam pada siswa di dalam lingkungan kelas. Dampaknya akan sangat mengagumkan jika para guru dan siswa bekerja sama untuk memahami serta menerapkan teori ini.⁶ Penting bagi guru untuk mengenali dan melatih beragam jenis kecerdasan yang dimiliki oleh siswa. Setiap kecerdasan memiliki cara pengembangan dan perannya masing-masing. Hal ini memungkinkan guru untuk membantu siswa secara efektif dalam belajar dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat.

Allah berfirman dalam Qs Ar-Rahman ayat 3-4 yaitu:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ. عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

"Dia menciptakan manusia (3). Mengajarnya pandai berbicara (4)."

Sebagaimana firman Allah SWT diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dan mengajarkan manusia untuk mengungkapkan isi hatinya dengan kata-kata. Dari sinilah manusia mampu melahirkan berbagai macam bahasa, selain itu kemampuan berbahasa pada manusia inilah yang membedakan dengan makhluk ciptaan Allah lainnya. Pentingnya kecerdasan berbahasa ini harus diiringi dengan berbagai macam pelatihan maupun pengembangan agar manusia semakin pandai dan cakap dalam berbahasa. Di zaman modern seperti sekarang ini, kecerdasan linguistik

⁵ Intan Nurbaiti, Darul Ilmi, "Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di MTS Hubbulwathan Kecamatan Mandau, Kabupaten Bangkalis Riau", *Alysys: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 3, 2023, hlm. 199-211.

⁶ Suneetha Reddy, "Stimulating Linguistic Intelligence: The Need of The Hour", *Journal of Korean Academy of Psychiatric and Mental Health Nursing*, Vol. 5, No. 4, 2023, hlm. 277-282.

sangatlah penting. Kemampuan berbicara lah yang akan memberikan kesan pertama kali ketika berjumpa, tak hanya itu seseorang akan lebih dinilai dari cara dia berbicara dan menulis.

Menurut Gardner yang dikutip oleh Thomas Amstrong, kecerdasan bahasa atau kecerdasan linguistik didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efisien. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, Armstrong menunjukkan bahwa kecerdasan linguistik ini mencakup mayoritas dari interaksi belajar-mengajar, dengan fokus pada kegiatan membaca dan menulis. Dua kegiatan tersebut, membaca dan menulis, meliputi berbagai aspek kemampuan linguistik, termasuk mengeja, kosakata, dan tata bahasa. Selain itu, kecerdasan linguistik juga berhubungan dengan kemampuan berbicara, yang tercermin dalam kemampuan komunikasi dari orator, pelawak, selebriti radio, atau politisi yang menggunakan kata-kata untuk mempengaruhi dan memanipulasi.⁷

Daerah dalam otak manusia yang disebut "Daerah Broca" adalah bagian yang bertugas memproduksi kalimat yang sesuai dengan tata bahasa. Oleh karena itu, kecerdasan linguistik tidak tergantung pada input sensorik atau output motorik spesifik, tetapi lebih pada kemampuan untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. Kecerdasan linguistik ini merupakan salah satu yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari manusia karena komunikasi bahasa adalah aktivitas yang konstan. Hal ini berkaitan dengan kemampuan memahami informasi dari orang lain dan kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Dengan memperhatikan betapa esensialnya kecerdasan linguistik pada era modern saat ini, pendidik dituntut untuk meningkatkan kemampuan linguistik siswa agar mereka mampu memahami materi yang disampaikan, mengelola informasi dengan efektif, dan mempersiapkan diri untuk masa depan. Menurut peneliti, pengembangan kecerdasan linguistik dalam konteks

⁷ Thomas Amstrong, *Setiap Anak Cerdas: Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-nya*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 19.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama Fikih, memiliki signifikansi yang besar. Hal ini karena penggunaan kecerdasan linguistik merupakan bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran Fikih itu sendiri.

Dalam upaya meningkatkan kecerdasan linguistik siswa selama proses pembelajaran, tentu saja tidak bisa dihindari dari berbagai masalah dan hambatan. Ada banyak tantangan yang timbul selama pembelajaran, seperti kondisi internal siswa maupun guru, dan kondisi eksternal dari pihak sekolah seperti keterbatasan anggaran yang disediakan pihak sekolah oleh karena itu, guru perlu memiliki kreativitas dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif.⁸ Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai strategi pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Ada tiga aspek utama yang harus dipertimbangkan oleh guru saat menerapkan strategi pembelajaran, yaitu tahap pengajaran, pilihan model atau pendekatan pengajaran, dan penerapan prinsip pengajaran. Pemilihan strategi pembelajaran oleh guru memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dan perkembangan kecerdasan linguistik mereka, baik dalam aspek verbal maupun nonverbal.

MAN 2 Banyumas merupakan salah satu madrasah yang berupaya agar para pendidik dapat mengembangkan kecerdasan linguistik siswanya, terutama dalam mata pelajaran fikih kelas X, yang terdiri dari kelas X Riset, X Sains dan X Olahraga. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Deni Firman Suprayogo selaku guru mata pelajaran fikih kelas X, diperoleh informasi bahwa mengembangkan kecerdasan linguistik siswa dilakukan dengan melihat indikator kecerdasan linguistik yaitu indikator mendengar, menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Indikator ini dikembangkan dengan menstimulus siswa menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran, misalnya ketika materi pemulasaran jenazah, siswa melakukan praktik tata cara

⁸ Wawancara dengan Deni Firman Suprayogo, selaku guru Fikih MAN 2 Banyumas pada hari Rabu, 15 November 2024 Pukul 09.00 WIB.

pemulasaran jenazah dengan penyampaian materi menggunakan bahasa sendiri yang mudah dipahami, selain itu mendeskripsikan gambar, metode diskusi dan tanya jawab, membaca serta meringkas materi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik tersebut di MAN 2 Banyumas karena mempertimbangkan pentingnya kecerdasan linguistik dalam kehidupan sehari-hari dan peran pentingnya dalam proses belajar-mengajar, khususnya dalam mata pelajaran fikih. Mata pelajaran ini memerlukan strategi pembelajaran yang efektif dari guru untuk mengembangkan kecerdasan linguistik siswa kelas X dari berbagai indikator kecerdasan linguistik. Peneliti mengambil topik ini dengan judul "**Strategi Pembelajaran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa Pada Pembelajaran Fikih Di MAN 2 Banyumas**". Pembahasan dalam penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya dan tinjauan literatur yang relevan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa, terutama dalam konteks pembelajaran fikih di kelas X.

B. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami judul penelitian ini dan guna menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang perlu dijelaskan dalam judul yang akan diteliti. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pembelajaran

Kata "strategi" berasal dari kata dalam bahasa Yunani, yaitu *stratēgos*. *Stratēgos* dapat diartikan sebagai 'komandan militer' pada era demokrasi Athena.⁹ Menurut J.R. David dalam bidang pendidikan, strategi diartikan sebagai suatu rencana, metode, atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰

⁹ Siti Nurhasanah, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), hlm. 2.

¹⁰ Idi Warsah, dkk, "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa", *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2023, hlm. 55-69.

Menurut Zaenal Aqib, strategi pembelajaran adalah metode yang dipilih dan diterapkan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran agar mempermudah peserta didik dalam memahami dan menerima materi, sehingga pada akhirnya mereka dapat menguasai tujuan pembelajaran setelah kegiatan belajar selesai.¹¹

Dasim Budiansyah menyatakan bahwa strategi merujuk pada keterampilan guru dalam merancang berbagai tindakan dalam proses pembelajaran yang bervariasi agar sesuai dengan beragam kemampuan siswa. Guru harus memiliki kemampuan menyampaikan materi dengan baik dan menggunakan metode pengajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif agar siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien serta mencapai hasil yang optimal dalam proses pembelajaran.¹²

Jadi, strategi pembelajaran merujuk pada metode atau langkah-langkah yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran atau pengajaran untuk mencapai tujuan dengan efektif, serta untuk memperkuat perannya sebagai pendidik, pembimbing, dan pengajar bagi siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

2. Kecerdasan Linguistik

Menurut Gardner yang disebutkan oleh Thomas Armstrong, kecerdasan bahasa atau kecerdasan linguistik adalah kemampuan menggunakan kata-kata dengan efektif. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, Armstrong menunjukkan bahwa kecerdasan linguistik mencakup setidaknya dua per tiga dari interaksi guru murid, yang meliputi kegiatan membaca dan menulis. Kedua kegiatan tersebut melibatkan berbagai aspek kemampuan linguistik seperti mengeja, kosakata, dan tata bahasa. Lebih lanjut, kecerdasan linguistik juga terkait dengan kemampuan berbicara.¹³

¹¹ Imam Anas Hadi, "Strategi Pembelajaran Inovatif Kooperatif di Masa Pandemi", *Jurnal Inspirasi*, Vol. 4, No. 2, 2020, hlm. 179-195

¹² Dasim Budiansyah, dkk, *Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, (Bandung: Ganeshindo, 2008), hlm. 70.

¹³ Thomas Amstrong, *Setiap Anak Cerdas: Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-nya*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 19.

Kemampuan bahasa adalah kemampuan untuk menggunakan kata-kata dengan efektif, baik untuk memengaruhi maupun untuk memanipulasi. Dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan bahasa sangat bermanfaat untuk berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis.¹⁴

Dapat disimpulkan kecerdasan linguistik atau kecerdasan bahasa adalah kemampuan untuk mengelola kata-kata dengan baik, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal.

3. Pembelajaran Fikih

Definisi pembelajaran menurut Oemar Hamalik seperti yang dikutip oleh Gafrawi, menyatakan bahwa pembelajaran adalah gabungan yang teratur antara aspek-aspek manusiawi, materi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran. Individu yang terlibat dalam proses pembelajaran meliputi murid, pengajar, dan staf pendukung lainnya. Materi pembelajaran mencakup berbagai sumber seperti buku, film, dan audio. Fasilitas dan perlengkapan yang diperlukan termasuk ruang kelas, peralatan audiovisual, dan komputer. Sementara itu, prosedur pembelajaran mencakup pengaturan jadwal, metode pengajaran, proses belajar, dan sebagainya. Semua unsur tersebut saling berinteraksi satu sama lain dalam konteks pembelajaran.¹⁵

Fikih, menurut etimologi, merujuk pada *al-fahm* (pemahaman), yang sebenarnya mengacu pada pemahaman terhadap ayat-ayat hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadis-hadis hukum. Fikih merupakan penafsiran para ulama terhadap ayat-ayat dan hadis-hadis hukum. Para ahli fikih mengambil hukum dari sumber aslinya tanpa menciptakan hukum, sementara pencipta hukum sejati adalah Allah SWT. Secara sederhana, fikih adalah aturan-aturan hukum syariah tentang tindakan manusia,

¹⁴ Zulfritria, Neneng Fadhlila, "Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Melalui Mendongeng", *Jurnal Instruksional*, Vol. 3, No. 1, 2022, hlm. 77-86.

¹⁵ Gafrawi, Mardianto, "Konsep Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah", *Al-gazali Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No.1, 2023, hlm. 76-91.

mengatur hubungan antara manusia dan Allah, manusia dengan manusia, serta manusia dengan alam, yang diperoleh dari bukti-bukti yang terperinci.¹⁶

Jadi pembelajaran fikih merupakan proses interaksi antara guru dan siswa untuk mendalami, memahami, dan menerapkan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa Pada Pembelajaran Fikih

Menurut Intan Nurbaiti, strategi pembelajaran guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa dalam pembelajaran fikih adalah suatu pendekatan pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan linguistik siswa. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan menunjukkan kemampuan linguistik mereka dalam memahami konsep-konsep fikih yang mencakup aspek-aspek ibadah dan tata cara pelaksanaan rukun Islam.¹⁷

Alfera Ridha Siregar menyatakan bahwa strategi pembelajaran guru dalam pengembangan kecerdasan linguistik siswa pada pembelajaran fikih adalah dengan mengadaptasi gaya belajar siswa. Gaya belajar tersebut bervariasi dan dapat berubah-ubah tergantung pada lingkungan yang memengaruhinya. Namun, guru perlu merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai untuk mengoptimalkan potensi kecerdasan linguistik siswa dalam pembelajaran fikih.¹⁸

Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa dalam pembelajaran fikih adalah strategi yang disusun oleh guru dengan

¹⁶ Hafsa, *Pembelajaran Fikih*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), hlm. 3.

¹⁷ Intan Nurbaiti, Darul Ilmi, "Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Di MTS Hubbulwathan Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis Riau", *ALSYS: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 3, 2023, hlm. 199-211.

¹⁸ Alfera Redha Siregar, Muhizar Muchtar, "Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII MTs Yaspen Muslim Pematang Tengah Tanjung Pura Langkat", *JMI: Jurnal Millia Islamia*, Vol. 2, No.2, 2024, hlm. 299-311.

tujuan untuk memaksimalkan kemampuan bahasa siswa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran fikih.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pembelajaran guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa kelas X pada pembelajaran fikih di MAN 2 Banyumas?
2. Apa saja faktor pendukung strategi pembelajaran guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa kelas X pada pembelajaran fikih di MAN 2 Banyumas?
3. Apa saja faktor penghambat strategi pembelajaran guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa kelas X pada pembelajaran fikih di MAN 2 Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa kelas X pada pembelajaran Fikih di MAN 2 Banyumas.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa kelas X pada pembelajaran Fikih di MAN 2 Banyumas.
- c. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa kelas X pada pembelajaran Fikih di MAN 2 Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

- a. Sebagai salah satu acuan mempertimbangkan langkah-langkah dalam strategi mengembangkan kecerdasan

linguistik siswa pada pembelajaran fikih di MAN 2 Banyumas.

- b. Sebagai bahan masukan dalam strategi mengembangkan kecerdasan linguistik siswa pada pembelajaran fikih di MAN 2 Banyumas.

2) Bagi Guru Fikih

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan pendidik dalam mengembangkan dan meningkatkan langkah-langkah dalam strategi mengembangkan kecerdasan linguistik siswa pada pembelajaran fikih di MAN 2 Banyumas.

3) Bagi Siswa

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan siswa dapat secara sadar dan mengoptimalkan kecerdasan linguistik khususnya dalam pembelajaran fikih.

E. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu telah mengemukakan hasil penelitiannya. Oleh karena itu, pembahasan yang ada didalam penelitian yang relevan ini adalah tentang skripsi terdahulu dan artikel jurnal sesuai dengan tema yang dibahas guna untuk mengetahui perbedaan dan persamaan hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi pustaka antara lain karya ilmiah:

- a. Skripsi karya Khifayatur Rohmah yang diterbitkan oleh IAIN Jember pada tahun 2020 yang berjudul **“Upaya Pendidik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Sabielil Muttaqien Maesan-Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020”**.¹⁹ Skripsi ini membahas tentang upaya pendidik dalam meningkatkan kecerdasan linguistik melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dengan tujuan untuk meningkatkan pembendaharaan kosakata

¹⁹ Khifayatur Rohmah, “Upaya Pendidik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Sabielil Muttaqien Maesan-Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020”, Skripsi: IAIN Jember, 2020.

peserta didik dan peserta didik tidak lagi merasa aneh tentang materi pembelajaran bahasa arab serta peserta didik mampu membaca huruf arab dengan benar dan tepat. Adapun perbedaan skripsi karya Khifiyatur Rohmah fokus pembelajaran bahasa arab di MI, sedangkan peneliti pembelajaran fikih di MA. Adapun persamaannya adalah membahas tentang upaya atau strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan kecerdasan linguistik siswa.

- b. Skripsi karya Destriani yang diterbitkan oleh IAIN Curup pada tahun 2021 yang berjudul **“Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa (Studi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Rejang Lebong Kelas XII Teknik Informatika Komputer)”**.²⁰ Skripsi ini membahas tentang cara guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa di SMK Rejang Lebong yaitu melalui beberapa indikator, seperti: mendengar, membaca, menulis dan berbicara, disertai dengan faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi proses mengembangkan kecerdasan linguistik. Adapun perbedaan skripsi karya Destriani adalah fokus pembahasan pada pembelajaran agama islam di SMK, sedangkan peneliti adalah pembelajaran fikih di MA. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa.
- c. Skripsi karya Anggi Dahlan Sabili yang diterbitkan oleh UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2022 yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Pengembangan Kecerdasan Linguistik Pada Siswa Kelas II Bilingual Di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas”**.²¹ Skripsi ini membahas tentang pengembangan kecerdasan linguistik yang dilakukan siswa kelas II bilingual seperti bermain peran, bercerita,

²⁰ Destriani, “Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa (Studi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Rejang Lebong Kelas XII Teknik Informatika Komputer)”, Skripsi: IAIN Curup, 2021.

²¹ Anggi Dahlan Sabili, “Strategi Guru Dalam Pengembangan Kecerdasan Linguistik Pada Siswa Kelas II Bilingual Di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas”, Skripsi: UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, 2022.

percakapan, tebak kata, tebak gambar, sambung kata ataupun sambung ayat, dll. Implementasi pada pengembangan kecerdasan linguistik dikaitkan pada mata pelajaran. Adapun perbedaan skripsi karya Anggi Dahlan Sabili yaitu subjek siswa kelas II Bilingual di MI, sedangkan peneliti siswa MA kelas X. Adapun persamaannya membahas tentang strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa.

- d. Artikel karya Khaerani Maulida Fitri Az-Zahra, dan rekan-rekannya yang diterbitkan oleh jurnal Golden Age, pada tahun 2022 dengan judul **“Strategi Pengembangan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Di RA Al-Islam Jamsaren, Surakarta, Jawa Tengah”**.²² Artikel ini membahas tentang Strategi yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan linguistik anak yaitu dengan mengikutsertakan siswa pada berbagai lomba, bercerita, bercakap-cakap dan bermain. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang strategi guru untuk meningkatkan kecerdasan linguistik. Adapun perbedaan artikel karya Khaerani yaitu subjek pada tingkatan RA, sedangkan penelitian ini pada tingkat MA.
- e. Artikel karya Yuli Habibatul Imamah yang diterbitkan oleh UNISAN Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, pada tahun 2023 dengan judul **“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences”**.²³ Artikel ini membahas tentang implementasi pembelajaran untuk mengembangkan *multiple intelligences* adalah dengan memahami konsep melalui menulis dan membaca dengan menggabungkan beberapa kecerdasan. Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas strategi pembelajaran untuk mengembangkan *multiple intelligences*. Adapun perbedaan artikel karya Yuli yaitu pada pembelajaran pendidikan agama islam yang berfokus pada semua

²² Khaerani Maulida Fitri Az-Zahra, dkk, “Strategi Pengembangan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Di RA Al-Islam Jamsaren, Surakarta, Jawa Tengah”, *Jurnal Golden Age*, Vol. 6, No.1, 2022.

²³ Yuli Habibatul Imamah, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences”, *UNISA Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, Vol. 2, No.7, 2023.

pengembangan *multiple intelligences*, sedangkan penelitian ini pada pembelajaran fikih yang berfokus pada pengembangan kecerdasan linguistik.

Untuk memudahkan memahami perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah selesai, maka peneliti menyajikan tabel berikut ini:



No	Judul Penelitian	Penulis	Identitas Penulis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Upaya Pendidik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah Sabielil Muttaqien Maesan-Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020	Khifiyatur Rohmah	Diterbitkan oleh IAIN Jember pada tahun 2020	Upaya yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan kecerdasan linguistik berupa menyusun lagu tentang menghafal kosakata bahasa arab, menghafal kosakata bahasa arab menggunakan lagu yang telah diajarkan oleh pendidik dan memberikan latihan soal.	Sama-sama membahas tentang upaya yang dilakukan guru/pendidik untuk meningkatkan kecerdasan linguistik siswa.	Penelitian yang dilakukan oleh Khifayatur fokus dalam pembelajaran bahasa arab di madrasah ibtidaiyah, sedangkan penelitian ini pada pembelajaran fikih di madrasah Aliyah.
2	Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan	Destriani	Diterbitkan oleh IAIN Curup pada tahun 2021.	Strategi yang diterapkan pada indikator mendengar	Sama-sama membahas tentang strategi guru untuk	Penelitian yang dilakukan oleh Destriani pada

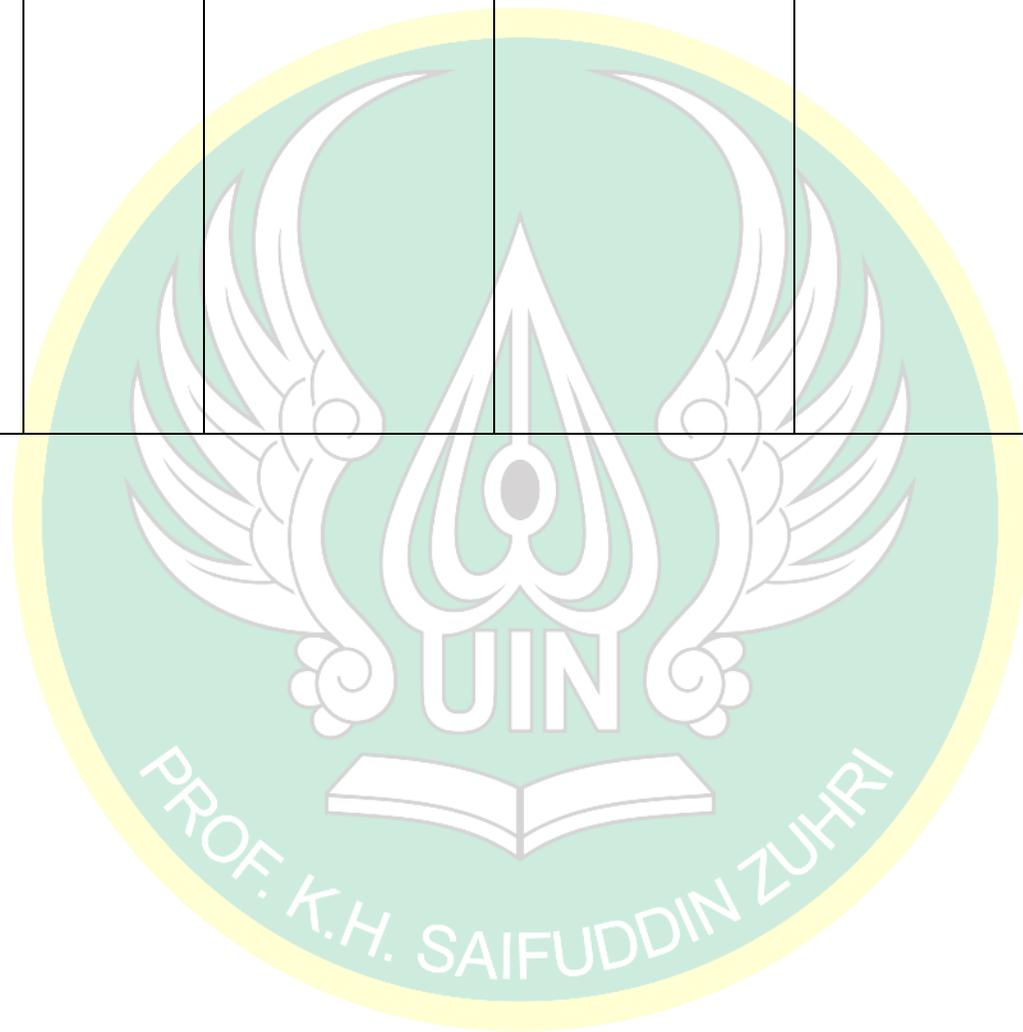
<p>Linguistik Siswa (Studi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Rejang Lebong Kelas XII Teknik Informatika Komputer)</p>			<p>yaitu strategi <i>dictogloss</i>, pada indikator membaca yaitu diterapkan strategi <i>Know Want to Learn</i> (KWL), pada indikator menulis diterapkan strategi berupa <i>Planning, Drafting, Sharing, Evaluation, Revising and Publishing</i>, pada indikator membaca diterapkan strategi pembelajaran kooperatif dengan metode diskusi.</p>	<p>mengembangkan kecerdasan linguistik siswa.</p>	<p>pembelajaran agama islam di SMK, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada cabang mata pelajaran agama islam yaitu fikih di madrasah Aliyah.</p>
--	--	--	---	---	---

3	Strategi Guru Dalam Pengembangan Kecerdasan Linguistik Pada Siswa Kelas II Bilingual Di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Banyumas	Anggi Dahlan Sabili	Diterbitkan oleh UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tahun 2022	Pengembangan kecerdasan linguistik yang dilakukan siswa kelas II Bilingual adalah bermain peran, bercerita, percakapan, tebak kata, tebak gambar, sambung kata ataupun sambung ayat, bernyanyi, membaca teks cerita, menyusun kata, kata berantai yang dikaitkan pada mata pelajaran bahasa Indonesia, SBDP, Agama serta mata	Sama-sama membahas tentang strategi guru untuk mengembangkan kecerdasan linguistik siswa.	Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Dahlan Sabili pada siswa kelas II Bilingual di MI, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X di MA.
---	--	---------------------	--	---	---	--

				<p>pelajaran tambahan Matematika dan Sains menggunakan bahasa Inggris dan memperbanyak speaking menggunakan bahasa Inggris serta implementasi pada pengembangan kecerdasan linguistik dikaitkan dengan mata pelajaran.</p>		
4	<p>Strategi Pengembangan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Di RA Al-Islam Jamsaren,</p>	<p>Khaerani Maulida Fitri Az-Zahra, Khasan Ubaidillah,</p>	<p>Diterbitkan oleh jurnal Golden Age, pada tahun 2022.</p>	<p>Strategi yang dilakukan guru untuk mengembangkan kecerdasan linguistik anak yaitu dengan mengikutsertakan</p>	<p>Sama-sama membahas tentang strategi pengembangan kecerdasan linguistik.</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Kaerani, dkk dilakukan pada tingkatan RA, sedangkan</p>

	Surakarta, Jawa Tengah	Subanji, Tri Utami		siswa pada berbagai lomba, bercerita, bercakap-cakap dan bermain.		penelitian ini pada pembelajaran fikih yang dilakukan pada tingkatan MA.
5	Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences	Yuli Habibatul Imamah	Diterbitkan oleh UNISAN Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, pada tahun 2023	Implementasi pembelajaran untuk mengembangkan <i>multiple intelligences</i> adalah dengan memahami konsep melalui menulis dan membaca dengan menggabungkan beberapa kecerdasan.	Sama-sama membahas strategi pembelajaran untuk mengembangkan <i>multiple intelligences</i> .	Penelitian yang dilakukan oleh Yuli pada pembelajaran pendidikan agama islam untuk mengembangkan seluruh kecerdasan majemuk (<i>multiple intelligences</i>), sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada cabang mata pelajaran pendidikan agama

					islam yaitu fikih dan mengembangkan salah satu dari kecerdasan majemuk yaitu kecerdasan linguistik.
--	--	--	--	--	---



F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara runtut dan jelas terkait pembahasan dalam penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari lima bab yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Bagian awal meliputi: halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar dan daftar lampiran-lampiran.

Bagian utama skripsi memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari bab I sampai dengan V, yaitu:

Bab I Pendahuluan berisi dasar-dasar pokok pikiran sebagai landasan awal penelitian yang memberikan gambaran penelitian yang dilakukan, mencakup latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, berisi tinjauan teori yang terdiri dari beberapa sub bab yang berkaitan dengan strategi pembelajaran guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa dalam pembelajaran fikih.

Bab III Metode Penelitian, meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan uji keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi penjabaran mengenai strategi pembelajaran guru fikih dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa dalam pembelajaran fikih melalui berbagai macam indikator kecerdasan linguistik, faktor pendukung serta penghambat guru dalam menerapkan strategi pembelajaran.

Bab V Penutup, bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran terkait penelitian ini.

Pada bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup peneliti.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata “strategi” berasal dari kata Yunani *stratēgos*. Adapun *stratēgos* dapat diterjemahkan sebagai “komandan militer” di era demokrasi Athena.²⁴ Secara umum, strategi dapat dipahami sebagai garis besar arah yang harus diikuti untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam konteks belajar mengajar, strategi dapat dipahami sebagai pola umum aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁵

Menurut J.R. David dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai rencana, metode, atau serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁶

Dasim Budiansyah menyatakan bahwa strategi melibatkan keterampilan guru dalam merancang berbagai macam pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan beragam tingkat kemampuan siswa. Dalam mengajar, guru perlu memiliki kemampuan menyampaikan materi secara efektif dan menerapkan metode pengajaran yang lebih dinamis dan berkolaborasi agar siswa dapat belajar dengan lebih efisien dan efektif, serta mencapai hasil yang optimal dalam proses pembelajaran.²⁷

²⁴ Siti Nurhasanah, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), hlm. 2.

²⁵ Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Pendekatan Teoritis dan Praktis*, (Bandarlampung: Pusaka Media, 2017), hlm. 1.

²⁶ Idi Warsah, dkk, “Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa, *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Keislaman*, Vol. 7, No. 1, 2023, hlm. 55-69.

²⁷ Dasim Budiansyah, dkk, *Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan* (Bandung: Ganeshindo, 2008), hlm. 70.

Strategi pembelajaran adalah upaya seorang pendidik untuk memotivasi peserta didiknya agar mau terlibat dalam kegiatan belajar. Ini bukanlah tugas yang mudah, karena setiap pembelajaran membutuhkan berbagai keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Umumnya, metode pembelajaran yang melibatkan pendekatan memiliki keunggulan, karena peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, yang dapat meningkatkan perilaku penyelidikan, meningkatkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah, dan memfasilitasi pertukaran pengalaman antara peserta didik dan pendidik. Selain itu, materi yang dipelajari cenderung lebih baik diingat karena peserta didik secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.²⁸

Strategi adalah suatu rencana operasi untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk memastikan bahwa guru memiliki kemampuan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang bermakna. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen. Dengan pemahaman minimal, setiap guru diharapkan dapat memahami dengan jelas tentang tujuan pembelajaran yang harus dicapai, mengoptimalkan penggunaan setiap komponen dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut, dan mengevaluasi keberhasilan pencapaian tersebut.²⁹

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan upaya dari seorang guru untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar yang lebih interaktif dan kolaboratif. Tujuan utamanya adalah melibatkan peserta didik secara langsung sehingga dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan efisien, dengan hasil yang optimal.

²⁸ Hasriadi, *Strategi Pembelajaran*, (Bantul: Mata Kata Inspirasi, 2022), hlm. 3.

²⁹ Sukatin, dkk, "Teori Belajar dan Strategi Pembelajaran", *JOSR: Journal of Social Research*, Vol.1, No. 8, 2022, hlm. 916-921.

b. Macam-macam Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

1) Strategi Pembelajaran Langsung (*direct instruction*)

Strategi pembelajaran langsung adalah pendekatan yang menempatkan guru sebagai pusatnya, dan merupakan pendekatan yang paling umum digunakan. Dalam metode ini, termasuklah ceramah, pertanyaan, pengajaran eksplisit, praktik, dan demonstrasi.³⁰

Terdapat lima tahapan penting dalam strategi pembelajaran langsung. Tahapan *pertama* adalah menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, di mana siswa perlu memahami alasan mengapa mereka belajar dan apa yang diharapkan dari mereka setelah pelajaran selesai. Tahapan *kedua* adalah menyiapkan siswa dengan cara menarik perhatian mereka, fokus pada materi pembelajaran, dan mengingatkan pada pengetahuan sebelumnya yang relevan. Tahapan *ketiga* adalah mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan dengan jelas. Tahapan *keempat* melibatkan memberikan latihan terbimbing, dan tahapan *terakhir* adalah memberikan kesempatan untuk latihan mandiri.³¹

Peterson mengatakan bahwa salah satu keunggulan dari metode pembelajaran langsung adalah kemampuan guru untuk menetapkan dan menjelaskan tujuan pembelajaran, menilai kemajuan siswa, dan mengarahkan aktivitas siswa.³²

2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung (*indirect instruction*)

Strategi pembelajaran tidak langsung mengharapkan peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dengan peran guru

³⁰ Siti Nurhasanah, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), hlm. 9.

³¹ Ratri Candra Hastari, dkk, “Kesalahan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika pada Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)”, *Jurnal Tadris Matematika*, Vol. 3, No. 1, 2020, hlm. 21-30.

³² Agus Budiman, dkk, “The Development of Direct-Contextual Learning: A New Model On Higher Education”, *International Journal of Higher Education*, Vol. 10, No. 2, 2021, hlm. 15-26.

lebih sebagai fasilitator. Peserta didik diajak untuk belajar melalui observasi, penyelidikan, membuat inferensi dari data, merumuskan hipotesis, dan menarik kesimpulan. Dalam strategi ini, peserta didik diarahkan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan mereka, mempelajari kasus nyata, dan meresponsnya dengan tepat. Hal ini memungkinkan pembentukan kepribadian muslim peserta didik dengan mendorong mereka untuk berpikir kritis terhadap perilaku mereka sendiri.³³

Metode pembelajaran tidak langsung mencakup pendekatan metakognitif (fokus pembelajaran, perencanaan pembelajaran, serta penilaian pembelajaran), pendekatan afektif (mengurangi kecemasan, memotivasi diri sendiri, dan mengelola emosi), dan pendekatan sosial (mendorong pertanyaan, kolaborasi, serta empati).³⁴

Peran guru dalam metode pembelajaran tidak langsung berubah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber informasi. Guru merancang lingkungan belajar, memberi kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi, dan memberikan umpan balik saat siswa melakukan eksplorasi.³⁵

3) Strategi Pembelajaran Interaktif (*interactive instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif adalah tentang melakukan diskusi dan berbagi pengalaman di antara peserta didik. Seaman dan Fellnz (1989) menyatakan bahwa melalui diskusi dan berbagi, siswa memiliki kesempatan untuk merespons gagasan, pengalaman,

³³ Muhammad Difa Taufiqurrahman, Heny Kusmawati, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Profil Pancasila", *ADIBA: Journal of Education*, Vol. 3, No. 2, 2023, hlm.175-184.

³⁴ Angelina Subrayan, dkk, "The Usage of Direct and Indirect Learning Strategies Fostering Interactions in Group Discussions", *Journal of Creative Practices Learning and Teaching (CPLT)*, Vol. 8, No. 1, 2020, hlm. 1-17.

³⁵ Siti Nurhasanah, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), hlm. 9.

pandangan, dan pengetahuan dari guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternatif dalam berpikir.³⁶

Strategi pembelajaran interaktif merupakan metode pembelajaran di mana peran utama dimiliki oleh guru untuk menciptakan situasi interaktif yang mendidik selama proses pembelajaran. Ada syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik dalam penerapan strategi pembelajaran ini agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.³⁷ Pembelajaran interaktif mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengendalikan proses pembelajaran. Tidak hanya itu, pembelajaran interaktif juga terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan dalam memecahkan masalah.³⁸

4) Strategi Pembelajaran melalui Pengalaman (*experiential learning*)

Menurut David Kolb dalam bukunya yang berjudul "*Experiential Learning: Experience as the source of learning and development*", pembelajaran diartikan sebagai proses di mana pengetahuan terbentuk melalui transformasi pengalaman. Kolb mengemukakan sebuah siklus yang terdiri dari empat tahap yang menunjukkan bahwa pengetahuan timbul dari pemahaman dan perubahan dalam pengalaman.³⁹

Strategi pembelajaran melalui pengalaman menggunakan pendekatan induktif, fokus pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas. Fokus utama dari strategi ini adalah pada proses belajar

³⁶ Siti Nurhasanah, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), hlm. 10.

³⁷ Tri Mulyati, dkk, "Pembelajaran Interaktif Melalui Media Komik Sebagai Solusi Pembelajaran Di Masa Pandemi", *Pedagogi. Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 8, No.1, 2021, hlm. 29-30.

³⁸ Kadaruddin, "Empowering Education through Generative AI: Innovative Instructional Strategies for Tomorrow's Learners", *International Journal of Business, Law, and Education*, Vol. 4, No.2, 2023, hlm. 618-625.

³⁹ Abu Sadat Mohammad Nurunnabi, dkk, "Experiential Learning in Clinical Education Guided by The Kolb's Experiential Learning Theory", *International Journal of Human and Health Sciences*, Vol. 6, No. 2, 2022, hlm. 155-160.

daripada hasilnya. Guru dapat menerapkan strategi ini baik di dalam maupun di luar kelas. Sebagai contoh, dalam kelas, guru dapat menggunakan metode simulasi, sedangkan di luar kelas, dapat diterapkan metode observasi untuk mendapatkan gambaran umum.⁴⁰

5) Strategi Pembelajaran Mandiri

Belajar sendiri adalah proses pembelajaran yang dilakukan tanpa bergantung pada orang lain sehingga segala hal yang perlu dipersiapkan untuk mengelola pembelajaran dapat dilakukan secara independen.⁴¹ Belajar sendiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan pembelajaran mandiri oleh siswa dengan bantuan guru. Selain itu, belajar sendiri juga dapat dilakukan bersama teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.⁴² Pembelajaran mandiri melibatkan siswa sehingga mereka memahami materi pembelajaran yang sedang berlangsung dan termotivasi untuk belajar serta berkolaborasi dengan guru dalam menata dan menentukan lingkungan pembelajaran.⁴³

Belajar secara mandiri juga dapat dilakukan bersama teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil. Konsep pembelajaran mandiri bertujuan untuk mengatasi kekurangan dalam pengajaran klasikal, khususnya dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang sesuai dengan kemampuan individu mereka; mendorong siswa untuk belajar secara aktif, seperti yang terjadi dalam penggunaan paket belajar individual (modul atau program);

⁴⁰ Siti Nurhasanah, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), hlm. 10.

⁴¹ I Gusti Ngurah Triyana, "Pembelajaran Mandiri Perspektif Sosiologi Antropologi Pendidikan", *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya*, Vol. 5, No. 1, 2021, hlm. 25-30.

⁴² Siti Nurhasanah, dkk..., hlm. 67.

⁴³ Munojatkhon Umaralieva, "Some Challenges in Encouraging Independent Learning", *Scientific Journal Impact Factor (SJIF)*, Vol. 2, No.4, 2021, hlm. 1878-1882.

dan untuk mengatasi tantangan mengajar bagi guru yang mungkin kurang kompeten.

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara atau teknik yang diterapkan oleh guru untuk mengajar materi kepada siswa. Metode pembelajaran ini mencakup teknik dan pendekatan yang dipilih oleh pendidik untuk memfasilitasi perolehan pengetahuan dan keterampilan.⁴⁴ Ada beberapa macam metode pembelajaran, yaitu:

1) Metode Ceramah

Menurut Suryono, metode ceramah adalah pemaparan atau penjelasan secara lisan oleh guru, yang dalam praktiknya dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas penjelasan kepada murid-muridnya.⁴⁵ Menurut Susilowati, metode ceramah adalah salah satu cara untuk menjelaskan ide, konsep, atau pesan secara lisan kepada sekelompok pendengar dengan melibatkan diskusi dan tanya jawab, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan kelompok tersebut.⁴⁶

Dengan demikian, metode ceramah merupakan cara bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran secara lisan dan langsung kepada siswa selama proses pembelajaran, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan.

Langkah-langkah pelaksanaan metode ceramah:⁴⁷

a) Persiapan

Tujuan persiapan adalah untuk menginformasikan peserta didik tentang materi pelajaran dan topik yang akan dibahas. Selain itu,

⁴⁴ Ika Puspita, dkk, "Pendekatan, Metode, Strategi Dan Model Pembelajaran: Literature Review", *Jurnal Equilibrium Nusantara*, Vol. 2, No. 1, 202, hlm. 93-96

⁴⁵ Ridwan Wirabumi, "Metode Pembelajaran Ceramah", *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*, Vol. 1, No.1, 2020, hlm. 105-113.

⁴⁶ Sri Dinengsih, Nurzakirah Hakim, "Pengaruh Metode Ceramah dan Metode Aplikasi Berbasis Android Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja", *Jurnal Kebidanan*, Vol. 6, No.4, 2020, hlm. 515-522.

⁴⁷ Siti Nurhasanah, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), hlm. 62.

ini dapat merangsang bahan apersepsi pada peserta didik untuk memudahkan pemahaman materi yang akan disampaikan nantinya.

b) Penyajian

Pada tahap ini, materi yang relevan dengan inti permasalahan dapat disajikan.

c) Generalisasi

Pada saat ini, unsur yang serupa dan berbeda dikumpulkan untuk menghasilkan kesimpulan mengenai inti permasalahan.

d) Aplikasi Penggunaan

e) Pada langkah ini, kesimpulan atau konklusi yang diperoleh digunakan dalam berbagai situasi untuk menggambarkan makna kesimpulan tersebut.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu pendekatan dalam mengajar di mana interaksi berlangsung melalui pertanyaan yang diajukan oleh guru yang dijawab oleh siswa, namun demikian juga dapat terjadi sebaliknya, yaitu dari siswa kepada guru.⁴⁸

Langkah-langkah pelaksanaan metode tanya jawab:

- a) Tujuan pelajaran harus dirumuskan terlebih dahulu dengan sejelas-jelasnya.
- b) Pendidik harus menyelidiki apakah metode tanya jawab satu-satunya metode yang paling tepat digunakan.
- c) Pendidik harus meneliti untuk apa metode ini digunakan.
- d) Pendidik harus pula meneliti apakah:
 - corak pertanyaan mengandung banyak permasalahan atau tidak
 - terbatasnya jawaban atau tidak
 - hanya dijawab dengan ya atau tidak atau ada untuk mendorong peserta didik berfikir untuk menjawabnya

⁴⁸ Elmanda Rafiel Syaharani, dkk, "Literature Review: Efektivitas Metode Pembelajaran Tanya Jawab dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 1, No.3, 2024, hlm. 1-12.

- e) Pendidik memilih mana diantara jawaban yang banyak dapat diterima.
- f) Pendidik harus mengajarkan cara-cara pembuktian jawaban dengan:
 - mengemukakan suatu fakta yang dikutip dari buku, majalah, koran dan lainlain
 - meneliti setiap jawaban dengan menggunakan sumbernya
 - dengan menjelaskan di papan tulis dengan berbagai argumentasi
 - membandingkan dengan apa yang pernah dilihat
 - menguji kebenarannya terhadap orang yang ahli
 - melakukan eksperimen untuk mebuktikan kebenaran

3) Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan suatu teknik penyajian materi pelajaran di mana guru memberikan kesempatan kepada para siswa (baik secara individu maupun dalam kelompok) untuk melakukan diskusi ilmiah dengan tujuan mengumpulkan pendapat, menarik kesimpulan, atau merancang berbagai alternatif penyelesaian terhadap suatu masalah.⁴⁹

Langkah-langkah pelaksanaan metode diskusi:⁵⁰

- a) Syarat pertanyaan diskusi:
 - Harus mengandung nilai diskusi, jangan hanya satu jawaban
 - Harus merangsang adanya pemungutan suara/pendapat
 - Harus mengandung kemungkinan jawaban lebih dari satu
 - Harus membutuhkan pertimbangan dan perbandingan dari kenyataan
 - Harus menarik perhatian sesuai dengan taraf umur
- b) Tugas Pendidik

⁴⁹ Binti Septiani, Muhammad Widda Djuhan, "Upaya Guru Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS", *JIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Vol. 1, No.1, 2021, hlm. 61-78.

⁵⁰ Siti Nurhasanah, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), hlm. 62.

- Sebagai pengatur lalu lintas
- Sebagai dinding penangkis

4) Metode Resitasi/Pemberian Tugas

Dalam terminologi, metode penugasan atau resitasi adalah cara penyampaian materi di mana guru memberikan tugas spesifik kepada siswa untuk melakukan pembelajaran secara mandiri, kemudian siswa harus mempertanggungjawabkannya. Pendekatan ini mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dengan menggunakan pedoman yang telah ditetapkan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan demikian, hal ini akan membiasakan siswa untuk menjadi lebih mandiri dan meningkatkan minat dalam belajar.⁵¹

Langkah-langkah pelaksanaan metode resitasi/pemberian tugas:⁵²

- a) Pemberian tugas dan penjelasannya:
 - Tujuan yang dicapai mesti dirumuskan terlebih dahulu secara jelas
 - Terangkan dengan jelas tugas yang akan dikerjakan peserta didik
 - Selidiki apakah metode resitasi satu-satunya yang terbaik untuk bahan yang akan diajarkan
- b) Pelaksanaan tugas:
 - Setiap tugas yang diberikan harus dikontrol
 - Peserta didik yang mengalami kegagalan harus dibimbing
 - Hargailah setiap tugas yang dikerjakan peserta didik
 - Berikan motivasi bagi peserta didik yang kurang bergairah
 - Tentukan bentuk resitasi yang akan dicapai dan dioperasikan

5) Metode Dikte

⁵¹ Muhammad Fuad Ikhwansyah, dkk, "Metode Pendidikan Nabi Muhammad SAW dalam Kitab Ar-Rahiqul-Makhtum", *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol.7, No.1, 2024, hlm. 146-153.

⁵² Siti Nurhasanah, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), hlm. 67.

Dikte merupakan teknik yang sering dipakai untuk menilai kemampuan berbahasa siswa. Dalam dikte, siswa diharuskan untuk memahami makna dari apa yang mereka dengar dan menuliskannya sambil menghadapi batasan waktu.⁵³

Langkah-langkah metode dikte:⁵⁴

- a) Peserta didik disuruh menyiapkan alat tulis
- b) Pendidik memulai mendiktekan dan peserta didik menyalin dengan tenang dan tertib, sering diulangi agar jelas
- c) Pendidik menjelaskan dengan metode ceramah
- d) Pendidik meluangkan waktu untuk menjawab pertanyaan peserta didik jika ada
- e) Diminta beberapa peserta didik membacakan naskahnya guna melakukan cek kebenaran apa yang didiktekan
- f) Pendidik menugasi peserta didik untuk mempelajari di rumah dengan baik

2. Kecerdasan Linguistik

a. Pengertian Kecerdasan Linguistik

Howard Gardner dan timnya di Harvard Graduate School of Education membentuk sebuah kelompok kecil untuk menyelidiki keragaman manusia dalam bidang kecerdasan. Mereka menunjukkan bahwa manusia memiliki berbagai bakat yang berbeda. Ragam bakat ini terungkap melalui teori Kecerdasan Majemuk yang dipublikasikan dalam "*Frames of Mind*" pada tahun 1983.⁵⁵ Teori *multiple intelligences* atau kecerdasan ganda meliputi:

1. Kecerdasan bahasa (linguistik)
2. Kecerdasan matematis-logis

⁵³ M. Abrar Putra Kaya Harahap, dkk, "Efektivitas Metode Dikte Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa", *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu pendidikan*, Vol. 2, No. 3, 2023, hlm. 119-128.

⁵⁴ Siti Nurhasanah, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), hlm. 70.

⁵⁵ Howard Gardner, *Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) Teori Dalam Praktik* (Tangerang Selatan: Interaksa, 2013), hlm. 7.

3. Kecerdasan gambar dan ruang (visual-spasial)
4. Kecerdasan musical (musikal)
5. Kecerdasan gerak (kinestetik)
6. Kecerdasan bergaul (interpersonal)
7. Kecerdasan diri (intrapersonal)
8. Kecerdasan alam (naturalis)
9. Kecerdasan eksistensial (spiritual)

Dalam sembilan jenis kecerdasan majemuk, satu jenis kecerdasan memegang peranan penting dalam kehidupan individu dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, yaitu kecerdasan linguistik atau kemampuan bahasa. Menurut Campbell dan Dickinson seperti yang dikutip oleh Idi Warsah, kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk mengolah kata-kata, baik secara lisan maupun tertulis, dengan efektif.⁵⁶

Kecerdasan bahasa atau linguistik adalah kemampuan seseorang dalam memproses kata-kata dan menggunakan kata-kata tersebut secara efektif, baik secara verbal maupun nonverbal. Individu yang memiliki kecerdasan linguistik cenderung dapat meyakinkan orang lain, suka berargumentasi, dan jika mereka adalah pengajar, mereka akan dapat menyampaikan materi dengan bahasa yang efektif. Secara ideal, individu dengan kecerdasan linguistik dapat mendengarkan dengan cermat, berbicara secara efektif, membaca dengan baik, dan menulis dengan mahir.⁵⁷

Menurut Gardner sebagaimana dikutip oleh Thomas Armstrong, kecerdasan bahasa atau kecerdasan linguistik adalah kemampuan menggunakan kata-kata secara efektif. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, menurut Thomas Armstrong, terlihat bahwa

⁵⁶ Idi Warsah, dkk, "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa", *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2023, hlm. 55-56.

⁵⁷ Titin Hajrani, Lenny Nuraeni, "Stimulasi Kecerdasan Linguistik Anak Kelompok B Melalui Media Audio Interaktif Pada pembelajaran Daring", *Jurnal CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, Vol. 6, No.4, 2023, hlm. 447-463.

kecerdasan linguistik ini mencakup setidaknya dua pertiga dari interaksi belajar-mengajar yang meliputi kegiatan membaca dan menulis. Dalam dua kegiatan tersebut (membaca dan menulis), terdapat cakupan luas kemampuan linguistik karena termasuk di dalamnya mengeja, kosakata, dan tata bahasa. Selain itu, kecerdasan linguistik juga berkaitan dengan kemampuan berbicara.⁵⁸

Pengembangan kecerdasan linguistik pada anak pertama-tama dimulai dari lingkungan keluarga. Orang tua dapat membantu mengasah kecerdasan linguistik anak sejak dini dengan mengajari mereka berbicara, meniru suara-suara, membaca, dan menulis. Dengan demikian, anak akan terbiasa dan berusaha menjadi pendengar, pembicara, dan penulis yang baik.

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan linguistik atau keahlian dalam bahasa adalah kemampuan seseorang dalam memanipulasi kata baik dalam bentuk lisan maupun tulisan secara efektif. Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan linguistik pada anak adalah keluarga.

b. Indikator Kecerdasan Linguistik

Indikator anak yang memiliki kecerdasan linguistik diantaranya sebagai berikut:⁵⁹

- 1) Mendengar serta merespon setiap suara ritme dan berbagai ungkapan kata

Mendengar merupakan proses menangkap pesan atau gagasan yang disajikan melalui ujaran.⁶⁰ Salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan mendengar siswa adalah strategi *dictogloss*. Strategi ini melibatkan siswa dalam

⁵⁸ Syarifah, "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner", *Jurnal Ilmiah Sustainable*, Vol. 2. No. 2, 2020, hlm. 183-184.

⁵⁹ Idi Warsah, dkk, "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa", *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2023, hlm.55-69.

⁶⁰ Utin Laviana, "Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan Bahasa Inggris Melalui Audio-Visual Bagi Siswa Kelas VIII", *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, Vol. 8, No. 1, 2023, hlm. 37-41.

aktivitas menyimak teks dengan merekonstruksi kembali teks tersebut berdasarkan fragmen-fragmen teks yang disajikan dari aktivitas mendengarkan teks yang dibacakan atau dituliskan.⁶¹

2) Menyimak, membaca termasuk mengeja, menulis dan berdiskusi

Menyimak merupakan kemampuan mendengarkan dengan penuh perhatian dan memahami apa yang disampaikan oleh pembicara.⁶² Salah satu cara yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa adalah melalui penggunaan strategi pembelajaran interaktif, khususnya metode diskusi.

Strategi pembelajaran interaktif adalah pendekatan yang memposisikan siswa sebagai peserta aktif dalam proses belajar-mengajar. Dalam strategi ini, interaksi antara guru dan siswa serta antar siswa menjadi fokus utama untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan partisipatif.⁶³

3) Membaca secara efektif, memahami, meringkas, menafsirkan atau menerangkan dan mengingat apa yang dibaca

Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan menambah wawasan.⁶⁴ Salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*).

Metode SQ3R digunakan oleh guru untuk mendorong siswa memahami teks secara aktif dan terarah. Melalui langkah-langkah metode ini, siswa tidak hanya membaca, tetapi juga dapat aktif dan

⁶¹ Teuku Alamsyah, dkk, "Implementasi Strategi Pembelajaran Menyimak Model Dictogloss Pada Guru Peserta Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pra-Jabatan FKIP Universitas Syiah Kuala", *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol. 7, No.1, 2023, hlm. 275-289.

⁶² Maria Ulfa Yudha Julistiyana, dkk, "Penerapan Profil Pelajar Pancasila Melalui Proyek Keterampilan 4M (Menyimak, Membicarakan, Membaca dan Menulis) Untuk Kelas V SDN 2 Buluagung", *IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication*, Vol. 2, No. 1, 2024, hlm. 37-45.

⁶³ Husnul Khatimah, "Peran Metode Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Di Kelas 2 MIN 13 Aceh Utara", *ABANNA: Journal Of Contemporary Islamic Education*, Vol. 1, No. 2, 2023, hlm. 114.

⁶⁴ Angeleva Revi Christa Sinaga, dkk, "Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis di SDN 106812 Bandar Klippa", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 4, No. 1, 2023, hlm. 100-103.

terarah sehingga mampu menangkap inti dari teks secara keseluruhan.⁶⁵

4) Berbicara secara efektif

Berbicara merupakan kegiatan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk menggambarkan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, pendapat atau perasaan.⁶⁶

Metode yang sesuai untuk digunakan dalam mengembangkan kegiatan berbicara yaitu melalui metode diskusi. Menurut Ramayulis, metode diskusi dalam konteks pendidikan adalah suatu cara penyampaian materi pembelajaran, di mana pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik atau kelompok-kelompok peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskusi ilmiah dengan tujuan mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau merumuskan berbagai alternatif solusi atas suatu masalah.⁶⁷

5) Menulis secara efektif

Menulis adalah proses menyampaikan gagasan dalam bentuk lambing atau tulisan yang bermakna.⁶⁸ Salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa adalah melalui pendekatan *quantum writing* dengan metode *picture and picture*.

Quantum writing adalah teknik efektif yang memfasilitasi peningkatan kemampuan menulis dengan menggunakan objek atau

⁶⁵ Iman Subekti, dkk, “Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa”, *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 14, No.1, 20024, hlm. 79-87.

⁶⁶ Tuti Wijayanti, “Penggunaan Diksi Khususnya Pronomina Persona dalam Kegiatan Berbicara Siswa MAN 2 Kota Makassar”, *Journal of Education*, Vol. 5, No. 3, 2023, hlm. 8.234-8.242.

⁶⁷ Azlansyah, Saparudin, “Implementasi Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Di Kelas X Oleh Guru PAI SMA Kapuas Pontianak Tahun Pelajaran 2022/2023”, *Jurnal Edukasi*, Vol. 2, No.1, 2024, hlm. 336-347.

⁶⁸ Atikah Mumpuni, “Pelatihan Menulis Kreatif Melalui Permainan Tebak Cerita”, *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, Vol. 3, No. 2, 2023, hlm. 81-87.

gambar sebagai bantuan untuk mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan.⁶⁹

c. Aspek-aspek kecerdasan linguistik

Aspek-aspek kecerdasan linguistik antara lain:

a) Mendengar

Mendengar adalah tindakan memahami pesan yang disampaikan atau dikomunikasikan oleh orang lain. Melalui mendengarkan, seseorang dapat berkomunikasi lebih baik dan memahami pesan yang disampaikan oleh orang lain dengan lebih baik pula.

b) Membaca

Membaca merupakan aktivitas yang dapat memperkaya pemikiran dan membuka wawasan. Dengan membaca, seseorang dapat memperluas kosakata dan mendalami pengetahuan.

c) Menulis

Menulis adalah aktivitas untuk mengungkapkan ide, gagasan, pemikiran, atau perasaan melalui kata-kata tertulis. Menulis berfungsi sebagai alat komunikasi dengan orang lain.

d) Berbicara

Berbicara merupakan aktivitas yang melibatkan penggunaan kata-kata, intonasi, dan bahasa tubuh sebagai salah satu bentuk komunikasi utama manusia.

d. Tujuan Pengembangan Kecerdasan Linguistik

Mengembangkan kecerdasan linguistik bertujuan untuk memungkinkan anak-anak berkomunikasi secara efektif baik melalui kata-kata maupun tindakan, memiliki keterampilan dalam mengatur kata-kata untuk mempengaruhi orang lain, mengingat dan memahami

⁶⁹ I Gusti Ayu Karya Dewi, dkk, "Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Melalui Metode Quantum Writing Pada Siswa Kelas VIID SMP Negeri 1 Susut", *Jurnal Pendidikan Deiksis*, Vol. 3, No. 1, 2021, hlm. 23-32.

informasi, serta mampu menjelaskan konsep dengan bahasa yang jelas dan kohesif.

e. Strategi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik

Strategi yang sering diterapkan untuk memajukan kecerdasan linguistik pada anak meliputi memberikan sumbangan pendapat (*brainstorming*), mengadakan sesi dongeng, mendorong mereka untuk menulis jurnal, dan membaca biografi.⁷⁰ Beberapa strategi lainnya akan dikembangkan sesuai dengan kondisi siswa, lingkungan nyata dilapangan.

1) Sumbang Pendapat

Berpartisipasi dalam sumbang pendapat merupakan proses pembelajaran di mana kelompok atau individu terlibat dalam memecahkan masalah yang sedang dibahas, menghasilkan ide-ide untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, dan mengungkapkannya dalam bentuk tulisan langsung di papan tulis atau melalui media powerpoint yang terhubung dengan proyektor dan peralatan tulis lainnya.⁷¹

Kelebihan dari kegiatan sumbang pendapat mencakup penciptaan suasana pembelajaran yang lebih efektif, munculnya perspektif baru, penyelesaian masalah, dan memberikan motivasi kepada individu maupun kelompok yang terlibat. Kegiatan sumbang pendapat ini diatur berdasarkan pola aturan dan prosedur tertentu.⁷²

Adapun langkah-langkah strategi sumbang pendapat, sebagai berikut:⁷³

⁷⁰ Muhammad Yaumi, Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013), hlm. 48.

⁷¹ Idi Warsah, dkk, "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa", *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2023, hlm. 55-69.

⁷² Muhammad Yaumi, Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013), hlm. 48.

⁷³ Muhammad Yaumi, Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences...*, hlm. 48.

- a) Guru memberikan topik pembahasan yang membutuhkan kegiatan sumbang saran.
- b) Guru meminta setiap peserta didik untuk mengemukakan pendapat mengenai: Judul, sub judul, dll.
- c) Guru mencatat hal penting yang dipaparkan oleh peserta didik.
- d) Guru membuat kategori, menggabungkan, memperbaiki kemungkinan adanya kesalahan kata yang disampaikan peserta didik.
- e) Peserta didik bersama guru menyusun kata-kata dalam bentuk cerita.

2) *Storytelling*

Berbicara dan bercerita adalah cara untuk menyampaikan peristiwa melalui kata-kata, gambar, dan suara dengan improvisasi atau penambahan yang meningkatkan kualitas cerita tersebut. Kegiatan bercerita tidak hanya untuk menghibur anak-anak atau mengisi waktu luang mereka, tetapi juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam perkembangan otak anak. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat melihat, mendengar, bergerak, dan menceritakan kembali apa yang mereka lihat, sehingga tujuan pembelajaran dapat langsung terintegrasi. Ketika integrasi ini terjadi, guru dapat menyiapkan bahan cerita sebelum memulai kegiatan belajar.⁷⁴

Cerita yang disajikan bisa dalam bentuk cerita bersambung atau cerita pendek. Dengan melakukan kegiatan bercerita, peserta didik dapat mengembangkan konsep dan ide-ide yang komprehensif dan akurat.⁷⁵

⁷⁴ Idi Warsah, dkk, "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa", *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2023, hlm. 55-69.

⁷⁵ Muhammad Yaumi, Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013), hlm. 51.

Adapun langkah-langkah strategi dalam berdongeng atau bercerita, yaitu:⁷⁶

- a) Guru membagi kelompok.
- b) Guru menentukan topik cerita atau meminta jenis cerita dari peserta didik.
- c) Guru menunjuk peserta didik yang mampu memerankan tokoh.
- d) Guru membagikan naskah cerita.
- e) Peserta didik meringkas dari cerita yang akan diperankan.
- f) Guru membuat daftar pertanyaan, untuk ditanyakan setelah pentas.
- g) Guru mengevaluasi.

3) Menulis Jurnal

Menulis jurnal merupakan bentuk kegiatan menulis secara teratur, berkelanjutan, dan terus-menerus sebagai tanggapan terhadap pengalaman. Aktivitas menulis jurnal mencerminkan penguasaan pengetahuan yang mendalam sesuai dengan kondisi aktual dalam masyarakat.⁷⁷

Tujuan dari kegiatan menulis jurnal adalah agar peserta didik dapat menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan kehidupan nyata. Salah satu strategi dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak adalah melalui kegiatan menulis jurnal. Langkah-langkahnya sebagai berikut:⁷⁸

- a) Guru menentukan topik untuk ditulis dalam bentuk jurnal.
- b) Guru menentukan durasi penulisan.

⁷⁶ Muhammad Yaumi, Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences...*, hlm. 51.

⁷⁷ Idi Warsah, dkk, "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa", *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2023, hlm. 55-69.

⁷⁸ Muhammad Yaumi, Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013), hlm. 57.

- c) Peserta didik diminta untuk merefleksikan pengalaman belajarnya dengan semua kejadian yang terjadi dikehidupan nyata dan menuliskannya.
- d) Peserta didik mengaitkan antara pengetahuan dan pengalaman sebelumnya.
- e) Peserta didik mengonstruksikan pengetahuan baru dari hasil perpaduan antara pengetahuan yang ia miliki dengan pengalaman sebelumnya.

4) Membaca Biografi

Membaca biografi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengilhami peserta didik agar lebih bersemangat dalam merencanakan dan membentuk masa depan mereka. Selain itu, peserta didik juga dapat membuat biografi hidup mereka sendiri dengan mengumpulkan pengalaman hidup mereka secara bertahap dan kemudian menuliskannya.⁷⁹

Kegiatan membaca telah dimasukkan ke dalam kurikulum pelajaran membaca di sekolah dasar di kota Tucson, Arizona, dan Columbus, Ohio. Para siswa kelas rendah I, II, dan III membaca berbagai jenis buku seperti komik, cerita, dan biografi sederhana. Sedangkan untuk siswa kelas atas IV, V, dan VI, mereka membaca berbagai jenis buku seperti biografi, komik, dan cerita setiap minggunya, kemudian merekonstruksinya dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Pembiasaan membaca ini penting ditanamkan sejak usia dini agar mereka dapat menjadi generasi yang cerdas dengan kesadaran membaca yang tinggi, yang pada

⁷⁹ Idi Warsah, dkk, "Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa", *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, 2023, hlm. 55-69.

gilirannya dapat berkontribusi dalam pembangunan bangsa dan negara secara cerdas pula.⁸⁰

Langkah-langkah penerapan strategi membaca biografi, yaitu:⁸¹

- a) Guru menentukan jenis buku atau memoar yang akan di baca oleh peserta didik.
- b) Guru menentukan jangka waktu membaca.
- c) Peserta didik mencari buku yang diminatinya.
- d) Peserta didik mulai membaca dan menggaris bawahi bagian pentingnya.
- e) Peserta didik mengonstruksikan dari hasil bacaan mereka dengan bahasa mereka sendiri.
- f) Peserta didik mengaitkan keunggulan para tokoh dengan kehidupan nyata di lingkungan masyarakat, keluarga, sekolah.
- g) Peserta didik membuat laporan dari hasil bacaannya.

3. Pembelajaran Fikih

a. Pengertian Pembelajaran Fikih

Menurut Oemar Hamalik seperti yang dikutip oleh Gafrawi, pembelajaran adalah gabungan yang terstruktur dari unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas, peralatan, dan prosedur yang saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Individu yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari murid, guru, dan staf lainnya. Materi meliputi buku-buku, film, rekaman audio, dan lainnya. Fasilitas dan peralatan mencakup ruang kelas, peralatan audiovisual, dan komputer. Sedangkan prosedur mencakup jadwal, metode pengajaran, pembelajaran, dan lainnya. Semua unsur tersebut saling berinteraksi satu sama lain.⁸²

⁸⁰ Muhammad Yaumi, Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2013), hlm. 59.

⁸¹ Muhammad Yaumi, Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences...*, hlm. 60.

⁸² Gafrawi, Mardianto, "Konsep Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah", *Al-gazali Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No.1, 2023, hlm. 76-91.

Fikih, menurut arti bahasa, berarti *al-fahm* atau pemahaman, yang esensinya adalah pemahaman terhadap ayat-ayat hukum yang tercantum dalam Al-Qur'an dan hadis-hadis hukum. Fikih merupakan penafsiran para ulama terhadap ayat-ayat dan hadis-hadis hukum tersebut. Para ahli fikih mengeluarkan hukum dari sumber asalnya tanpa menciptakan hukum, karena yang menciptakan hukum adalah Allah SWT. Fikih dalam pengertian yang sederhana adalah aturan-aturan hukum syariat tentang tindakan manusia, yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan alam, yang didasarkan pada bukti-bukti yang terperinci.⁸³

Fikih merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa dalam mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama. Menurut Ibnu Al-Qayim, fikih memiliki makna yang lebih khusus daripada sekadar pemahaman umum, melainkan pemahaman yang mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an baik secara teks maupun konteksnya.⁸⁴

Jadi pembelajaran fikih merupakan proses interaksi antara guru dan siswa yang bertujuan untuk mendalami, memahami, dan menerapkan hukum-hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran fikih memiliki peran penting dalam Kurikulum Madrasah Aliyah (MA) yang harus disampaikan kepada siswa. Tujuan utama dari pembelajaran fikih adalah untuk menanamkan nilai-nilai Islam, seperti ibadah dan muamalah, kepada siswa.

b. Tujuan Pembelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk:⁸⁵

⁸³ Dr. Hafisah, MA, *Pembelajaran Fikih*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2016), hlm. 3.

⁸⁴ Muhamad Nurul Mubin, dkk, "Implementation and Problematic of Blended Learning in Fiqh Learning: A Combination of Synchronous and Asynchronous in Online Learning", *Jurnal Ikra': Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 7, No. 1, 2022, hlm. 259-274.

⁸⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tahun 2013 Tentang Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, hlm. 35.

- 1) Memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah, dan prosedur pelaksanaan hukum Islam, baik dalam hal ibadah maupun muamalah, untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Mengamalkan hukum Islam dengan benar dan sungguh-sungguh, sebagai bukti ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam dalam berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya, serta lingkungan.

4. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa Dalam Pembelajaran Fikih

Intan Nurbaiti menyatakan bahwa strategi pembelajaran guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa dalam pembelajaran fikih adalah metode pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik siswa. Metode ini mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan menunjukkan kemampuan linguistik mereka dalam pembelajaran fikih yang mencakup berbagai aspek tentang ibadah dan pelaksanaan rukun Islam.⁸⁶

Alfera Ridha Siregar menyatakan bahwa strategi pembelajaran guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa pada pembelajaran fikih adalah dengan menyesuaikan gaya belajar siswa. Gaya belajar ini bervariasi dan dapat berubah tergantung pada lingkungan yang mempengaruhi siswa. Namun, guru perlu merancang dan menggunakan strategi pengajaran yang sesuai untuk memanfaatkan secara maksimal potensi kecerdasan linguistik siswa dalam pembelajaran fikih.⁸⁷

⁸⁶ Intan Nurbaiti, Darul Ilmi, "Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII Di MTS Hubbulwathan Kecamatan Mandau, Kabupaten Bengkalis Riau", *ALSYS: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 3, 2023, hlm. 199-211.

⁸⁷ Alfera Redha Siregar, Muhizar Muchtar, "Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII MTs Yaspen Muslim Pematang Tengah Tanjung Pura Langkat", *JMI: Jurnal Millia Islamia*, Vol. 2, No.2, 2024, hlm. 299-311.

Menurut Ana Syaifunnajah, strategi pembelajaran guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa dalam pembelajaran fikih adalah strategi atau metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran fikih agar siswa dapat meningkatkan kemampuan linguistiknya. Metode yang digunakan tidak hanya terbatas pada metode ceramah, tetapi juga melibatkan metode lain yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa untuk mencegah kebosanan dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat mengoptimalkan potensi kecerdasan linguistik mereka.⁸⁸

Jadi, strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan kecerdasan linguistik siswa dalam pembelajaran fikih adalah strategi atau metode yang direncanakan dan dilaksanakan guru untuk memaksimalkan kecerdasan linguistik siswa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran fikih. Strategi atau metode pembelajaran yang diterapkan guru tidak hanya satu, melainkan disesuaikan dengan gaya belajar siswa.

⁸⁸ Ana Syaifunnajah, dkk, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Fiqih", *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*, Vol. 5, No. 2, 2020, hlm. 183-197.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menitikberatkan pada proses perolehan data melalui interaksi yang mendalam dan berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama di lapangan. Karena itu, peneliti dalam penelitian kualitatif harus mengikuti langkah, metode, dan teknik yang tepat dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data.⁸⁹

Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami kejadian yang dialami oleh subjek penelitian, seperti persepsi, motivasi, dan tindakan, secara menyeluruh dan jelas dengan menggunakan kata-kata dalam konteks alami yang bermanfaat dalam berbagai metode ilmiah.⁹⁰

Menurut Creswell, J.W., penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang bertujuan memahami permasalahan-permasalahan manusia atau sosial dengan cara menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang diungkapkan dengan menggunakan kata-kata, melaporkan pandangan yang terinci yang diperoleh dari sumber informasi, serta dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah. Menurut sudut pandang lainnya, Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁹¹

Ada beberapa tujuan adanya penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

⁸⁹ Helaluddin, Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tujuan Teori & Praktik*, (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 11.

⁹⁰ Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm 4.

⁹¹ Karmanis, Karjono, *Pedoman Belajar Metode Penelitian*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), hlm. 42

- a. Untuk memperinci objek penelitian, diperlukan penggambaran melalui pemotretan, video, ilustrasi, dan narasi. Penggambaran ini dapat melibatkan berbagai objek seperti peristiwa, interaksi sosial, kegiatan sosial, keagamaan, dan lainnya.
- b. Mengungkap makna di balik fakta dapat dilakukan melalui wawancara dan observasi. Ini penting untuk menemukan pemahaman yang lebih dalam dari data yang telah dikumpulkan.
- c. Menjelaskan fakta yang terjadi. Fakta yang ada dilapangan kadang tidak sama dengan tujuannya, menjadi inti nasalnya atau dengan kata lain terlihat berbeda dengan tujuan utamanya sehingga diperlukan penjelasan secara rinci.⁹²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di MAN 2 Banyumas, lokasinya terletak di Jl. Jend. Sudirman Jl. Sokayasa No. 791, Sokayasa, Purwokerto Wetan, Kec Purwokerto Timur, Kab. Banyumas, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai Sabtu, 11 November 2023 sampai hari Kamis, 11 Januari 2024.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu masalah atau problem yang dikaji, diteliti, dan diselidiki dalam sebuah penelitian. Objek penelitian adalah hal yang menjadi fokus dari suatu penelitian.⁹³ Adapun objek penelitian ini adalah strategi pembelajaran guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa kelas X dalam pembelajaran fikih di MAN 2 Banyumas.

2. Subjek Penelitian

⁹² Miza Nina Adlini, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka", *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, 2022, hlm. 4.

⁹³ Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitaitaif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish (Grup penerbitan CV Budi utama, 2020), hlm. 45

Subjek Penelitian adalah sesuatu baik itu orang, benda, maupun lembaga yang akan diteliti. Subjek yang diteliti ini merupakan suatu informan (orang yang memberi informasi, sumber informasi, dan sumber data).⁹⁴

Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu:

- a. Muhammad Siswanto selaku Kepala Madrasah MAN 2 Banyumas.
- b. Deni Firman Suprayogo selaku Guru mata pelajaran Fikih kelas X MAN 2 Banyumas.
- c. Beberapa siswa kelas X

Pemilihan narasumber dari siswa dipilih berdasarkan atau mengacu pada siswa yang aktif dalam pembelajaran fikih. Adapun peserta didik yang dimintai keterangan yaitu ada tiga peserta didik yang masing-masing adalah:

- 1) Shiffa Luthfianie Ibrahim (X Riset)
- 2) Fathan Abimanyu Putra (X Sains)
- 3) Rasya Novan (X Olahraga)

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang terjadi antara dua pihak, di mana terdapat seorang pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan seorang terwawancara yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan tersebut, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian.⁹⁵

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak sekolah di MAN 2 Banyumas terkait dengan strategi pembelajaran guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa kelas X pada pembelajaran fikih di MAN 2 Banyumas. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersifat semistruktur, artinya bahwa peneliti melakukan wawancara sesuai

⁹⁴ Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitaitaf Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish (Grup penerbitan CV Budi utama, 2020), hlm. 45

⁹⁵ Rifa'i Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 67.

dengan pedoman wawancara dan adapula wawancara di luar pedoman wawancara, mengikuti alur pembahasan dari narasumber. Adapun rincian wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan Bapak Muhamad Siswanto, selaku kepala madrasah MAN 2 Banyumas, dilakukan satu kali pada hari Rabu, 15 November 2023.

Berikut ini adalah beberapa data yang diperoleh melalui wawancara peneliti dengan kepala madrasah:

- 1) Kesiapan perangkat penunjang strategi pembelajaran guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa kelas X dalam pembelajaran fikih.
 - 2) Pelatihan khusus untuk guru fikih dalam penyusunan proses perangkat pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan linguistik siswa kelas X.
 - 3) Sarana yang dipersiapkan pihak sekolah untuk mengembangkan kecerdasan linguistik siswa kelas X.
 - 4) Faktor pendukung yang dihadapi pihak sekolah dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa kelas X.
 - 5) Faktor penghambat yang dihadapi pihak sekolah dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa kelas X.
- b. Wawancara dengan Bapak Deni Firman Suprayogo selaku guru mata pelajaran fikih dilakukan satu kali pada hari Rabu, 15 November 2023.

Berikut ini adalah beberapa data yang diperoleh melalui wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran fikih:

- 1) Strategi pembelajaran guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik pada siswa kelas X.
- 2) Materi fikih yang diajarkan.
- 3) Media pembelajaran.
- 4) Hasil pembelajaran fikih siswa kelas X
- 5) Faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa kelas X.

- 6) Faktor penghambat dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa kelas X.
- c. Wawancara dengan siswa dilakukan satu kali pada hari Jumat, 17 November 2023.

Berikut beberapa data yang diperoleh melalui wawancara peneliti dengan beberapa siswa kelas X:

- 1) Materi yang diajarkan.
- 2) Kegiatan dalam pembelajaran fikih.
- 3) Suasana pembelajaran fikih.
- 4) Faktor pendukung dalam melaksanakan pembelajaran fikih.
- 5) Faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran fikih.

2. Observasi

Observasi merupakan tindakan mengamati dan mencatat fakta yang penting bagi seorang peneliti. Observasi merupakan fondasi pengetahuan, sebab ilmuwan beroperasi berdasarkan data berupa fakta mengenai realitas dunia yang diperoleh melalui proses observasi.⁹⁶

Adapun macam-macam observasi adalah sebagai berikut:

- a. Dari segi pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi:

- 1) *Participant Observation* (Observasi berperan serta)

Artinya adalah seorang peneliti terlibat langsung dalam aktivitas orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian

- 2) Observasi Non Partisipan

Artinya adalah seorang peneliti tidak langsung terlibat dalam aktivitas orang yang diamati, tetapi hanya sebagai pengamat

- b. Dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi:

- 1) Observasi terstruktur

⁹⁶ Rifa'i Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 90.

Observasi terstruktur adalah proses pengamatan yang telah direncanakan dengan baik mengenai objek yang akan diamati, waktu, dan lokasi pengamatannya.

2) Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur merupakan pengamatan yang dilakukan tanpa persiapan yang matang terkait dengan objek yang akan diamati. Peneliti melakukan observasi terstruktur untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Contohnya, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan linguistik siswa kelas X pada mata pelajaran fikih di MAN 2 Banyumas.

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran fikih di MAN 2 Banyumas dilakukan 3 kali observasi yaitu:

Pertama, Selasa, 21 November 2023 peneliti melakukan observasi di kelas X Sains pada mata pelajaran Fikih. Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam dan membaca basmallah bersama, kemudian guru menanyakan kabar kepada siswa dan absensi kehadiran siswa. Selanjutnya guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang belum dipahami dan mengulas kembali materi yang sudah disampaikan. Kemudian guru membacakan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran materi pemulasaran jenazah dan siswa diminta untuk membaca materi yang akan dipelajari yaitu tentang pemulasaran jenazah. Lalu guru menyuruh siswa untuk membuka bab tentang pemulasaran jenazah, dan mengubah judul tema menjadi pertanyaan dan memberikan jawaban sendiri tentang pemahamannya terhadap bab pemulasaran jenazah. Setelah itu guru memanggil siswa secara acak untuk mempresentasikan hasil dari pertanyaan dan jawaban tentang bab pemulasaran jenazah. Selanjutnya guru menampilkan powerpoint

berisi materi pemulasaran jenazah dan menerangkan materi tersebut satu persatu sesuai slide powerpoint. Dalam pembelajaran fikih, siswa X sains sangat aktif dalam melakukan pembelajaran. Setelah guru menjelaskan materi, guru menanyakan kepada siswa jika ada pertanyaan atau materi yang belum paham. Kemudian ada siswa yang bertanya terkait materi yang diajarkan. Setelah itu, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi tentang pertanyaan studi kasus yang diajukan oleh guru dan memberikan waktu selama 10 menit. Setelah waktu habis, guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, setelah satu persatu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, selanjutnya guru membahas tentang jawaban-jawaban yang sudah dipresentasikan siswa dari hasil diskusi kelompok tersebut. Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama dan memberi salam.

Kedua, Rabu, 22 November 2023 penelitian melakukan observasi di kelas X Riset pada mata pelajaran fikih. Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam dan membaca basmallah bersama, kemudian guru menanyakan kabar kepada siswa dan absensi kehadiran siswa. Selanjutnya guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang belum dipahami dan mengulas kembali materi yang sudah disampaikan. Kemudian guru membacakan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran materi pemulasaran jenazah dan siswa diminta untuk membaca materi yang akan dipelajari yaitu tentang pemulasaran jenazah. Selanjutnya guru menampilkan dan menjelaskan satu persatu sesuai slide powerpoint yang berisi materi beserta video praktik pemulasaran jenazah. Dalam pembelajaran fikih, siswa X riset sangat aktif dalam melakukan pembelajaran. Setelah itu guru menjelaskan materi pemulasaran jenazah disertai doa-doa pemulasaran jenazah. Kemudian guru mendiktekan doa-doa pemulasaran jenazah untuk

ditulis dibuku tulis masing-masing dengan beberapa kali pengulangan. Lalu guru menilai hasil tulisan siswa. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah dan memberi salam.

Ketiga, Kamis, 23 November 2023 penelitian melakukan observasi di kelas X Olahraga pada mata pelajaran fikih. Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam dan membaca basmallah bersama, kemudian guru menanyakan kabar kepada siswa dan absensi kehadiran siswa. Selanjutnya guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang belum dipahami dan mengulas kembali materi yang sudah disampaikan. Kemudian guru membacakan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran materi pemulasaran jenazah dan siswa diminta untuk membaca materi yang akan dipelajari yaitu tentang pemulasaran jenazah. Setelah itu siswa diminta untuk bertanya mengenai materi pemulasaran yang sudah dibaca dan akan dibahas guru sesudah guru menjelaskan materi. Selanjutnya guru menampilkan powerpoint berisi materi pemulasaran jenazah dan menerangkan materi tersebut satu persatu sesuai slide powerpoint. Dalam pembelajaran fikih, siswa X olahraga sangat aktif dalam melakukan pembelajaran. Setelah itu guru menjelaskan materi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk mendeskripsikan gambar terkait materi pemulasaran jenazah dan menuliskannya dibuku tulis masing-masing kemudian mempresentasikannya didepan kelas pada pertemuan selanjutnya, pemilihan siswa dilakukan secara acak. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan bacaan hamdallah bersama dan memberi salam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses pengumpulan informasi yang efektif melalui berbagai media seperti visual, verbal, dan tulisan.

Fungsinya adalah sebagai catatan yang mencatat aktivitas, peristiwa, atau kegiatan yang telah terjadi, yang kemudian disimpan sebagai arsip. Dokumen yang dimaksud bisa berupa teks, gambar, atau karya monumental.⁹⁷

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk melengkapi data-data dari hasil wawancara dan observasi yang berkaitan, dokumen yang didapatkan yaitu:

- a. Dokumentasi Modul Ajar Pembelajaran Fikih Kelas X
- b. Dokumentasi Buku Mata Pelajaran Fikih Kelas X
- c. Dokumentasi Penilaian Guru
- d. Dokumentasi Media Pembelajaran
- e. Dokumentasi Suasana Pembelajaran
- f. Dokumentasi Identitas Sekolah

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengumpulan dan pengorganisasian data secara sistematis dengan menggunakan informasi dari dokumentasi, hasil wawancara, dan observasi lapangan. Data kemudian disusun ke dalam kategori yang dipecah menjadi potongan-potongan individual, mensintesis, pola-pola, memilih subjek yang akan dipelajari, dan meningkatkan pengetahuan bagi diri sendiri dan orang lain sehingga dapat memahaminya dengan lebih mudah.⁹⁸

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah menggunakan model analisis data oleh Milles dan Huberman. Terdapat 3 langkah dalam analisis data pada penelitian ini, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses menyusun dan memilih informasi yang dianggap penting dari data yang ada dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh agar lebih mudah dipahami dan digunakan dalam penelitian berikutnya. Langkah-langkah dalam

⁹⁷ Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm 13-14.

⁹⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), hlm 320.

reduksi data ini membantu memberikan gambaran yang lebih terperinci dan memfasilitasi kelanjutan penelitian.

Data direduksi melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dari ketiga teknik tersebut diproses untuk kemudian dipahami. Dengan reduksi data ini, peneliti dapat dengan mudah mengolah, merangkum, dan memilih data yang tersedia.

Setelah melakukan penelitian lapangan dan mengumpulkan beragam data, peneliti kemudian menyaring informasi yang relevan dan tidak relevan, serta data yang diperlukan dan tidak diperlukan. Hal ini dilakukan agar peneliti hanya memperoleh data yang terfokus pada strategi pembelajaran guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa dalam pembelajaran fikih di MAN 2 Banyumas.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang telah disusun dengan baik, yang kemungkinan akan menghasilkan kesimpulan dan tindakan yang diambil. Penyajian data kualitatif bisa dalam bentuk teks naratif seperti catatan lapangan atau kerangka. Bentuk-bentuk ini dapat disusun secara terstruktur untuk memudahkan diakses, dilihat, dan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan dengan mudah.

Dalam penelitian ini, pengungkapan data dimaksudkan untuk menjelaskan mengenai strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk mengembangkan kecerdasan linguistik siswa dalam pembelajaran fikih di MAN 2 Banyumas secara naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan untuk membentuk kesimpulan dari seluruh data yang telah diamati.⁹⁹

⁹⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17 No. 33, 2018, hlm. 91-94.

Pada tahap ini, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh dan terkumpul, untuk mengidentifikasi kemiripan dan perbedaan dengan peneliti sebelumnya.

F. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk menguji dan memastikan bahwa penelitian tersebut merupakan penelitian ilmiah yang sesuai. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data diuji dengan berbagai metode, seperti uji kredibilitas, transferability, dependability, dan confirmability.¹⁰⁰

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mencocokkan data yang dikumpulkan oleh peneliti dengan situasi sebenarnya yang terjadi pada objek penelitian di lokasi yang bersangkutan. Oleh karena itu, data dianggap kredibel apabila informasi yang disampaikan oleh peneliti tersebut sejalan dengan kejadian yang terjadi pada objek penelitian. Peneliti melakukan uji kredibilitas ini melalui observasi atau kunjungan langsung ke tempat penelitian agar dapat mengamati dengan seksama semua data yang ada. Dalam melakukan uji kredibilitas, peneliti menggunakan metode triangulasi, yang merupakan pendekatan untuk menguji data dari berbagai sumber, teknik, dan periode waktu.¹⁰¹

a) Triangulasi Sumber

Pemeriksaan data melalui triangulasi sumber dapat dilaksanakan dengan menghubungkan beberapa data dari berbagai sumber. Dalam konteks ini, peneliti memeriksa respons dari wawancara narasumber 1 (kepala madrasah) dengan respons dari guru mata pelajaran fikih kelas X dan juga tanggapan siswa

¹⁰⁰ Dedi Susanto, dkk, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah", *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, Vol. 1, No. 1, 2023, hlm. 53-61.

¹⁰¹ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, No. 3, 2020, hlm. 145-151.

mengenai strategi pembelajaran guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa dalam pembelajaran fikih.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data yang telah diperoleh dari narasumber, lalu membandingkannya dengan informasi yang relevan dengan jawaban narasumber tersebut menggunakan teknik yang berbeda. Dalam konteks ini, penelitian melakukan triangulasi teknik terhadap siswa yang menjadi partisipan dalam implementasi strategi pembelajaran guru untuk meningkatkan kecerdasan linguistik siswa dalam pembelajaran fikih. Selain melakukan wawancara yang terkait dengan prosedur pendampingan strategi pembelajaran guru dalam meningkatkan kecerdasan linguistik, peneliti juga mengamati kegiatan pembelajaran tersebut.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan untuk memverifikasi kembali data yang diperoleh menggunakan metode yang serupa, tetapi pada waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh dari guru mata pelajaran fikih kelas X mengenai penerapan strategi pembelajaran guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa dalam pembelajaran fikih melalui observasi, dan kemudian melakukan observasi lagi pada hari berikutnya.

2. Uji Transferabilitas

Uji transferabilitas adalah uji yang mampu menunjukkan keakuratan hasil penelitian sehingga dapat dipahami dengan jelas dan diterapkan pada kelompok informan yang telah dipilih. Secara sederhana, uji ini menggambarkan bagaimana hasil penelitian dapat diterapkan dalam konteks atau situasi lain.

3. Uji Dependabilitas

Sebuah penelitian dapat dikatakan *dependable* atau memenuhi dependabilitas apabila peneliti selanjutnya dapat mengulangi rangkaian penelitian tersebut. Dikatakan juga *dependable* apabila peneliti dapat menunjukkan bukti bahwa melakukan rangkaian penelitian secara nyata.¹⁰² Dalam konteks ini, peneliti secara terperinci menjelaskan pelaksanaan penelitian mulai dari jadwal yang telah dilakukan hingga pembahasan data yang telah diperoleh.

4. Uji Konfirmabilitas

Konfirmabilitas merupakan tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh seorang peneliti untuk memastikan keabsahan hasil atau temuannya dalam penelitian.

¹⁰² Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12, No. 3, 2020, hlm. 145-151.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa Kelas X pada Pembelajaran Fikih di MAN 2 Banyumas

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi di MAN 2 Banyumas, maka peneliti dapat menyajikan data sebagai berikut:

MAN 2 Banyumas adalah salah satu madrasah di bawah Kementerian Agama yang mengembangkan kecerdasan majemuk (*multiple intelligences*) dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu aspek kecerdasan majemuk yang ditekankan adalah kecerdasan bahasa atau kecerdasan linguistik, terutama dalam pembelajaran fikih untuk kelas X. Tujuan dari pengembangan kecerdasan linguistik siswa dalam pembelajaran fikih adalah agar mereka dapat mengelola kata dengan baik, berkomunikasi efektif, dan terutama dapat menjelaskan serta mengaplikasikan materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pernyataan Deni Firman Suprayogo selaku Guru mata pelajaran fikih kelas X di MAN 2 Banyumas dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Pengembangan kecerdasan linguistik siswa dalam pembelajaran fikih bertujuan agar siswa mampu mengolah kata dan bahasa dengan baik selain itu mampu berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal apalagi dalam mata pelajaran fikih dominan berisi praktik ibadah sehari-hari, seperti praktik shalat, praktik zakat, praktik pemulasaran jenazah dan praktik manasik haji. Maka dari itu guru perlu mengembangkan kecerdasan linguistik siswa baru atau kelas X supaya siswa mampu menjelaskan dan mempraktikkan kembali materi fikih dalam kehidupan bermasyarakat”.¹⁰³

¹⁰³ Wawancara dengan Deni Firman Suprayogo, selaku guru Fikih MAN 2 Banyumas pada hari Rabu, 15 November 2023 Pukul 09.00 WIB.

Ini juga sesuai dengan argumen yang disampaikan oleh Muhamad Siswanto, yang menjabat sebagai Kepala Madrasah di MAN 2 Banyumas, seperti yang dikutip dalam wawancara berikut ini:

“Kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan berbahasa dengan, baik secara verbal maupun nonverbal. Tujuan pengembangan kecerdasan linguistik sendiri yaitu agar siswa mampu mengelola kata dan berkomunikasi dengan baik. Jika dalam pembelajaran kecerdasan linguistik bertujuan agar siswa mampu menjelaskan kembali materi yang sudah diajarkan guru dengan bahasa sendiri yang mudah dipahami”.¹⁰⁴

Dalam pelaksanaan pengembangan kecerdasan linguistik pada saat pembelajaran fikih, diperlukan adanya strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Strategi dan metode pembelajaran tidak dapat dipisahkan satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai akan membantu siswa dalam mengembangkan kecerdasan linguistik saat belajar fikih. Di sisi lain, metode pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memudahkan pemahaman konsep-konsep yang rumit.

Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran fikih adalah strategi pembelajaran interaktif yang menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas. Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran interaktif ini adalah untuk mendorong siswa agar lebih mandiri serta memungkinkan mereka untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran. Pendapat tersebut sesuai dengan pernyataan Deni Firman Suprayogo, seorang guru mata pelajaran fikih di kelas X di MAN 2 Banyumas, seperti yang disampaikannya dalam sebuah wawancara:

“Strategi yang diterapkan yaitu strategi pembelajaran interaktif dimana guru sebagai lakon utama dalam pembelajaran. Strategi

¹⁰⁴ Wawancara dengan Muhamad Siswanto, selaku Kepala Madrasah MAN 2 Banyumas pada hari Rabu, 15 November 2023 Pukul 10.00 WIB.

interaktif didukung dengan metode pembelajaran diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas”.¹⁰⁵

Strategi pembelajaran interaktif dimulai dengan tahap apersepsi seperti doa bersama, pencatatan kehadiran siswa, dan pembahasan materi yang telah diajarkan pada minggu sebelumnya. Selanjutnya, dalam kegiatan inti pembelajaran, guru akan memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari, khususnya tentang pemulasaran jenazah. Penjelasan materi ini akan disertai dengan penggunaan media seperti presentasi powerpoint dan video praktik pemulasaran jenazah. Setelah itu, guru akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan beberapa pertanyaan yang telah disiapkan oleh guru. Siswa diberi waktu sekitar 10-15 menit untuk berdiskusi, kemudian hasil dari diskusi tersebut akan dipresentasikan oleh perwakilan kelompok di depan kelas. Pada tahap penutup, guru bersama siswa akan melakukan kesimpulan bersama berdasarkan materi yang telah dipelajari dan diskusi yang telah dilakukan selama pembelajaran. Kegiatan ini akan ditutup dengan doa bersama serta ucapan salam dari guru.

Setelah guru menjelaskan materi pemulasaran jenazah, kegiatan tanya jawab dan diskusi dilakukan. Siswa diberi kebebasan untuk bertanya kepada guru mengenai materi tersebut, yang akan dijawab oleh guru setelah diskusi selesai. Tugas diberikan pada akhir kegiatan, seperti merangkum materi pemulasaran jenazah, menulis niat-niat pemulasaran jenazah, dan mendeskripsikan gambar terkait pemulasaran jenazah yang akan diberikan melalui aplikasi *WhatsApp* oleh guru. Pendekatan ini sesuai dengan pernyataan Deni Firman Suprayogo, guru mata pelajaran fikih kelas X di MAN 2 Banyumas, seperti yang diungkapkan dalam wawancaranya:

“Pada saat tanya jawab dan diskusi, siswa diberikan hak untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan. Jika ada beberapa pertanyaan dari siswa kepada guru, maka guru akan menjawabnya

¹⁰⁵ Wawancara dengan Deni Firman Suprayogo, selaku guru Fikih MAN 2 Banyumas pada hari Rabu, 15 November 2023 Pukul 09.00 WIB.

setelah kegiatan menyimpulkan hasil diskusi secara bersamaa-sama, lalu untuk pemberian tugas diberikan sebelum guru menutup pembelajaran”.¹⁰⁶

Guru menerapkan strategi pembelajaran berdasarkan indikator kecerdasan linguistik. Dalam kegiatan mendengar, diterapkan strategi *Dictogloss*, sementara dalam kegiatan berbicara, menerapkan Strategi Pembelajaran Interaktif menggunakan Metode Diskusi dan Tanya Jawab. Dalam kegiatan membaca, strategi yang diterapkan adalah SQ3R (*Survei, Question, Read, Recite and Review*), sementara dalam kegiatan menulis, diterapkan strategi *Quantum Writing* dengan metode *picture and picture*. Pendekatan ini sejalan dengan pernyataan Deni Firman Suprayogo, seorang guru fikih kelas X di MAN 2 Banyumas, seperti yang disampaikannya dalam wawancara sebagai berikut:

“Strtategi yang diterapkan dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa kelas X khususnya dalam pembelajaran fikih, yaitu strategi pembelajaran interaktif dengan berusaha memaksimalkan metode dan media pembelajaran yang ada. Metode pembelajaran yang diterapkan yaitu metode diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas. Dalam kecerdasan linguistik terbagi menjadi dua yaitu verbal dan nonverbal. Pengembangan kecerdasan linguistik melihat dari berbagai macam indikator kecerdasan linguistik sendiri. Strategi *Dictogloss* diterapkan untuk mengembangkan kegiatan mendengar, strategi diskusi dan tanya jawab diterapkan untuk mengembangkan aspek berbicara. Sedangkan pengembangan kegiatan membaca dengan diterapkan strategi SQ3R (*Survey, Questions, Read, Recite, and Review*) dan pengembangan strategi menulis dengan penerapan strategi *Quantum Writing* dengan media *picture and picture*”.¹⁰⁷

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dalam penelitian ini, diperoleh data bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran berdasarkan indikator kecerdasan linguistik sebagai berikut:

¹⁰⁶ Wawancara dengan Deni Firman Suprayogo, selaku guru Fikih MAN 2 Banyumas pada hari Rabu, 15 November 2023 Pukul 09.00 WIB.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Deni Firman Suprayogo, selaku guru Fikih MAN 2 Banyumas pada hari Rabu, 15 November 2023 Pukul 09.00 WIB.

a) Mendengar

Untuk meningkatkan kemampuan mendengar siswa, guru menggunakan strategi *Dictogloss*. *Dictogloss* merupakan salah satu dari beberapa strategi pembelajaran bahasa yang memfokuskan pada aspek keterampilan mendengarkan, yang melibatkan aktivitas berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.¹⁰⁸

Metode dictogloss adalah gabungan khas antara pengajaran pemahaman mendengarkan dan penilaian kemampuan mendengar siswa. Dari catatan siswa, guru dapat memverifikasi dan mengidentifikasi bagian-bagian teks serta kata-kata atau struktur tertentu yang mungkin menimbulkan kesalahpahaman.¹⁰⁹



Gambar 1. Guru Sedang Menerapkan Strategi *Dictogloss*

Setelah guru menjelaskan materi tentang pemulasaran jenazah, dilakukan strategi *dictogloss*. Strategi ini bisa dilakukan oleh individu maupun kelompok, tapi dalam pembelajaran fikih, hanya individu yang melakukannya. Langkah-langkahnya adalah guru mengucapkan teks terkait materi pemulasaran jenazah kepada siswa beberapa kali, kemudian siswa menulisnya di buku tulis masing-masing dan diserahkan kepada guru untuk dinilai. Ini sesuai dengan pernyataan Deni Firman Suprayogo, seorang guru

¹⁰⁸ Teuku Alamsyah, dkk, “Implementasi Strategi Pembelajaran Menyimak Model Dictogloss Pada Guru Peserta Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pra-Jabatan FKIP Universitas Syiah Kuala”, *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vol. 7, No.1, 2023, hlm. 275-289.

¹⁰⁹ Khaula Safitri, dkk, “A Photovoice Study on Teacher’s Emotional Experiences and Challenges in Applying the Dictogloss Teachnique for Teaching Listening”, *SALEE: Study of Applied Linguistic and English Education*, Vol. 5, No. 1, 2024, hlm.187-201.

fikih kelas X di MAN 2 Banyumas, dalam sebuah wawancara sebagai berikut:

“Strategi dictogloss digunakan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik dalam indikator mendengar. Strategi dictogloss diterapkan pada saat pembelajaran fikih, biasanya setelah guru selesai menjelaskan materi pemulasarn jenazah. Guru mendiktekan kepada siswa tentang niat-niat dalam pemulasaran jenazah lalu siswa menuliskannya di buku rulis masing-masing dan dikumpulkan kepada guru untuk dicek dan dinilai. Dengan strategi dictogloss ini ternyata mampu mengukur sejauh mana perkembangan kecerdasan linguistik siswa, strategi ini sangat efektif digunakan dalam pembelajaran fikih”.¹¹⁰

b) Membaca

Keterampilan membaca siswa ditingkatkan melalui kegiatan membaca yang dilakukan sebelum memulai pembahasan materi pelajaran. Dalam pembelajaran fikih, kemampuan membaca ditingkatkan melalui strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*). Strategi SQ3R ini tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa, tetapi juga membantu mengembangkan kreativitas mereka.¹¹¹



Gambar 2. Strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*)

¹¹⁰ Wawancara dengan Deni Firman Suprayogo, selaku guru Fikih MAN 2 Banyumas pada hari Rabu, 15 November 2023 Pukul 09.00 WIB.

¹¹¹ Rosiana Silfani, dkk, “The Effect of The SQ3R Method Using Beelinguapp on Student’s Literal Reading Comprehension”, *Jurnal of Educational Sciences*, Vol. 8, No. 1, 2024, hlm. 71-82.

Langkah-langkah SQ3R dalam pembelajaran fikih adalah sebagai berikut: *Pertama, Survey*: Siswa membaca sekilas judul, istilah-istilah, dan memperhatikan gambar pemulasaran jenazah yang terdapat dalam buku paket fikih kelas X untuk menemukan ide atau ringkasan inti materi dalam waktu singkat. *Kedua, Question*: Siswa mengubah judul menjadi pertanyaan. *Ketiga, Read*: Siswa membaca materi secara cermat untuk mendapatkan jawaban yang telah disediakan sebelumnya, serta menulis atau menggarisbawahi kalimat-kalimat penting. *Keempat, Recite*: Siswa melafalkan kembali materi setelah membaca dan menjawab pertanyaan tanpa merujuk pada isi bacaan. *Kelima, Review*: Siswa mengulas kembali pokok-pokok utama yang telah ditandai atau dicatat, serta mengingat kembali pemahaman tentang bacaan untuk memberikan gambaran mengenai isi bacaan. Proses review dilakukan di depan kelas dengan pemilihan siswa secara acak, sesuai dengan pernyataan Deni Firman Suprayogo, guru fikih kelas X di MAN 2 Banyumas, dalam sebuah wawancara sebagai berikut:

“Strategi SQ3R diterapkan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik siswa khususnya dalam membaca. Siswa terlebih dahulu membaca judul tentang materi pemulasaran jenazah lalu mengubah judul tersebut menjadi sebuah pertanyaan. Setelah itu, siswa membaca materi tentang pemulasaran jenazah dan mencatat kalimat yang dianggap penting, lalu siswa melafalkan kembali dan mempresentasikannya di depan kelas”.¹¹²

Hal ini sesuai argument dari Shiffa Luthfianie Ibrahim kelas X Riset MAN 2 Banyumas dengan wawancara sebagai berikut:

“Setelah membaca, siswa dipilih secara acak untuk mempresentasikan hasil bacaan dan catatan didepan kelas menggunakan bahasanya sendiri tanpa melihat buku”.¹¹³

¹¹² Wawancara dengan Deni Firman Suprayogo, selaku guru Fikih MAN 2 Banyumas pada hari Rabu, 15 November 2023 Pukul 09.00 WIB.

¹¹³ Wawancara dengan Shiffa Luthfianie Ibrahim, siswa kelas X Riset MAN 2 Banyumas pada hari Jumat, 17 November 2023 Pukul 08.00 WIB.

Dan juga sesuai argumen Rasya Novan kelas X Olahraga MAN 2 Banyumas dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

“Siswa biasanya dipilih secara acak oleh guru untuk mempresentasikan di depan kelas apa yang sudah dibaca dan ditulis tanpa melihat buku tulis”.¹¹⁴

c) Menulis

Strategi yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa siswa terutama dalam menulis adalah strategi *quantum writing* dengan menggunakan media *picture and picture*. *Quantum writing* adalah strategi pembelajaran yang dinamis ketika diterapkan dengan benar, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi informasi secara singkat dan terstruktur. Selain itu, siswa juga diminta untuk menguasai materi sehingga memiliki tanggung jawab yang baik.¹¹⁵



Gambar 3. Strategi *Quantum Writing* dengan Metode *Picture and Picture*

Pelaksanaan strategi *quantum writing* dengan *media picture and picture* yaitu ketika memulai bab baru sebelum membahas materi pembelajaran atau ketika pembelajaran selesai siswa akan

¹¹⁴ Wawancara dengan Rasya Novan, selaku siswa kelas X Olahraga MAN 2 Banyumas pada hari Jumat, 17 November 2023 Pukul 09.45 WIB.

¹¹⁵ David Nobel Nainggolan, dkk, “Pengaruh Penggunaan Metode Quantum Writing Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Pada Siswa-Siswi Kelas X SMA Swasta Bosana”, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 6, No. 4, 2023, hlm. 321-328.

diberikan tugas berupa gambar tentang materi baru yang akan dikirim guru melalui *whatsaapp*. Langkah-langkah strategi *quantum writing* dengan metode *picture and picture* yaitu: 1) Guru menyajikan gambar tentang materi pemulasaran jenazah, 2) Guru meminta siswa untuk mendeskripsikan gambar tersebut dan menuliskannya di buku, 3) Hasil deskripsi gambar tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru. Ini sesuai dengan pernyataan Deni Firman Suprayogo selaku guru fikih kelas X di MAN 2 Banyumas dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Strategi *quantum writing* dengan metode *picture and picture* diberikan ketika setiap kali memulai bab baru, seperti contohnya, sebelum memulai pembahasan tentang materi pemulasaran jenazah, guru menyajikan gambar terkait pemulasaran jenazah lalu guru meminta siswa untuk mendeskripsikan gambar tersebut dengan waktu 3-5 menit dan dikumpulkan kepada guru untuk dinilai atau dipresentasikan di depan kelas. Jika waktu pembelajaran tidak cukup, siswa akan diberikan tugas untuk mendeskripsikan gambar yang akan dikirim guru melalui *whatsapp* salah satu siswa. Gambar yang dikirim merupakan gambar yang berkaitan dengan materi baru yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya”.¹¹⁶

d) Berbicara

Untuk meningkatkan kemampuan mendengar siswa, guru menggunakan strategi pembelajaran interaktif yang melibatkan metode diskusi dan tanya jawab. Keunggulan dari pendekatan pembelajaran interaktif ini adalah memungkinkan siswa untuk lebih leluasa dalam mengekspresikan rasa ingin tahu mereka, sehingga hasil pembelajaran yang dicapai menjadi lebih bermakna.¹¹⁷

¹¹⁶ Wawancara dengan Deni Firman Suprayogo, selaku guru Fikih MAN 2 Banyumas pada hari Rabu, 15 November 2023 Pukul 09.00 WIB.

¹¹⁷ Tri Mulyati, dkk, “Pembelajaran Interaktif Melalui Media Komik Sebagai Solusi Pembelajaran di Masa Pandemi”, *Pedagogi: Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, 2021, hlm. 30.

Strategi pembelajaran interaktif menjadi lebih efektif ketika disertai dengan penggunaan media pembelajaran. Pada pembelajaran interaktif untuk mata pelajaran fikih, media yang digunakan meliputi buku paket fikih kelas X, LCD, dan presentasi powerpoint yang berisi materi tentang pemulasaran jenazah, disertai dengan video praktik pemulasaran jenazah.



Gambar 4. Strategi Pembelajaran Interaktif dengan Metode Diskusi dan Tanya Jawab

Pembelajaran interaktif dimulai dengan kegiatan apersepsi seperti doa bersama, pemeriksaan kehadiran siswa, dan revisi materi yang telah diajarkan pada minggu sebelumnya. Pada bagian inti, guru pertama-tama menjelaskan materi pemulasaran jenazah dengan menggunakan presentasi PowerPoint. Setelah itu, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi tentang beberapa pertanyaan yang diberikan guru selama 10-15 menit. Pembagian kelompok didasarkan pada kehadiran atau letak duduk

siswa. Seorang perwakilan dari setiap kelompok kemudian mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya menggunakan bahasa mereka sendiri di depan kelas, sementara siswa dari kelompok lain mendengarkan dan diizinkan untuk mengajukan pertanyaan. Pendekatan ini sesuai dengan pernyataan Deni Firman Suprayogo, seorang guru fikih kelas X di MAN 2 Banyumas, seperti yang disampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

“Setelah perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok menggunakan bahasa sendiri tanpa melihat buku, selanjutnya kelompok lain diberikan kebebasan untuk bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi. Tanya jawab inilah yang akan melatih siswa untuk memberikan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan. Dalam pembelajaran interaktif, suasana kelas berjalan kondusif, siswa aktif bertanya serta menjawab pertanyaan”.¹¹⁸

Diskusi dan tanya jawab berjalan dengan baik dengan suasana kelas yang kondusif, siswa pun aktif dalam melakukan tanya jawab. Hal ini sesuai argument dari Shiffa Luthfianie Ibrahim kelas X Riset MAN 2 Banyumas dengan wawancara sebagai berikut:

“Setelah perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi, kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya. Rata-rata setiap kelompok mengajukan pertanyaan”.¹¹⁹

Dan juga sesuai argumen Fathan Abimanyu Putra kelas X Sains MAN 2 Banyumas dengan wawancara sebagai berikut:

“Pembelajaran fikih mengasyikan karena siswa aktif bertanya dan menjawab, pertanyaan yang diajukan seputar kehidupan sehari-hari yang masih menyakngkut tentang materi pemulasaran jenazah”.¹²⁰

¹¹⁸ Wawancara dengan Deni Firman Suprayogo, selaku guru Fikih MAN 2 Banyumas pada hari Rabu, 15 November 2023 Pukul 09.00 WIB.

¹¹⁹ Wawancara dengan Shiffa Luthfianie Ibrahim, siswa kelas X Riset MAN 2 Banyumas pada hari Jumat, 17 November 2023 Pukul 08.00 WIB.

¹²⁰ Wawancara dengan Fathan Abimanyu Putra, siswa kelas X Sains MAN 2 Banyumas pada hari Jumat, 17 November 2023 Pukul 09.15 WIB.

Setelah melakukan diskusi dan tanya jawab, guru membahas hasil diskusi serta beberapa pertanyaan yang diajukan agar siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik. Kemudian, pada bagian penutup, guru bersama siswa menyimpulkan materi tentang pemulasaran jenazah, dan kegiatan ditutup dengan doa bersama. Ini sesuai dengan pernyataan Deni Firman Suprayogo, guru fikih kelas X di MAN 2 Banyumas, dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Setelah diskusi dan tanya jawab selesai, selanjutnya guru membahas hasil diskusi, pertanyaan serta jawaban siswa atas pertanyaan yang diajukan siswa lain. Tujuan pembahasan ini agar siswa lebih mudah memahami jawaban serta mendapatkan penambahan jawaban dan bisa mengambil kesimpulan”.¹²¹

Hal ini sesuai dengan argumen Rasya Novan kelas X Olahraga MAN 2 Banyumas dengan kutipan wawancara sebagai berikut:

“Setelah diskusi selesai, guru memberikan penjelasan atau tambahan atas pertanyaan dan jawaban yang sudah ada. Dari penjelasan dan penambahan dari guru, dapat diambil kesimpulan”.¹²²

2. Faktor Pendukung Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa Kelas X pada Pembelajaran Fikih di MAN 2 Banyumas

Setiap perencanaan pasti akan menghadapi faktor pendukung dan hambatan. Hal ini juga berlaku dalam strategi pembelajaran guru untuk mengembangkan kecerdasan linguistik siswa kelas X dalam pembelajaran fikih di MAN 2 Banyumas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan,

¹²¹ Wawancara dengan Deni Firman Suprayogo, selaku guru Fikih MAN 2 Banyumas pada hari Rabu, 15 November 2023 Pukul 09.00 WIB.

¹²² Wawancara dengan Rasya Novan, selaku siswa kelas X Olahraga MAN 2 Banyumas pada hari Jumat, 17 November 2023 Pukul 09.45 WIB.

ditemukan beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa.

Dukungan dari strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik pada siswa sangatlah penting dalam menciptakan pembelajaran yang optimal. Faktor-faktor ini membentuk dasar yang kokoh untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, membantu mereka menjadi komunikator yang efektif dan penuh percaya diri dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan prestasi akademis mereka dalam mata pelajaran fikih. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Deni Firman Suprayogo, seorang guru fikih kelas X di MAN 2 Banyumas, dalam sebuah wawancara berikut:

“Faktor pendukung dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa terdiri dari 2 faktor yaitu faktor dari siswa dan faktor dari guru. Faktor siswa seperti kondisi siswa baik dari segi fisik maupun segi emosional dan gaya belajar. Dari segi kondisi fisik, siswa dengan kondisi fisik yang sehat maka mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, memperhatikan dan mendengarkan ketika guru menjelaskan materi, mampu menggunakan anggota tubuhnya dengan baik seperti menulis dan membaca. Dari segi emosional siswa yaitu siswa mampu membangung motivasi pada dirinya agar mau mengikuti pembelajaran fikih dengan sungguh-sungguh”.¹²³

Kondisi fisik siswa memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kecerdasan linguistik mereka, seperti yang disokong oleh teori yang diungkapkan oleh Nur Laila. Ia menegaskan bahwa kesehatan fisik siswa sangat penting dalam memajukan kecerdasan linguistik mereka. Kecerdasan linguistik sangat erat hubungannya dengan kemampuan berkomunikasi. Saat seseorang hendak berkomunikasi, mereka akan menggunakan indera seperti telinga, mata, tangan, dan mulut. Oleh karena itu, penting untuk merawat indera ini agar memudahkan guru dalam

¹²³ Wawancara dengan Deni Firman Suprayogo, selaku Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas X MAN 2 Banyumas pada hari Rabu, 15 November 2023 Pukul 09.00 WIB.

mengembangkan kecerdasan linguistik siswa.¹²⁴ Hal ini didukung oleh argument siswa yang telah peneliti wawancara.

Argumen yang disampaikan oleh Shiffa Luthfianie Ibrahim, selaku siswa kelas X riset MAN 2 Banyumas dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Faktor dari diri saya yaitu motivasi dan semangat untuk mengikuti pembelajaran”.¹²⁵

Argumen yang disampaikan oleh Fathan Abimanyu Putra, selaku siswa kelas X sains MAN 2 Banyumas dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Ketika saya sehat dan tidak mengantuk, saya semangat mengikuti pelajaran”.¹²⁶

Argumen yang disampaikan oleh Rasya Novan, selaku siswa kelas X olahraga MAN 2 Banyumas dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Jika saya tidak mengantuk, saya semangat mengikuti pembelajaran tetapi ketika saya mengantuk dan kondisi saya kurang sehat maka saya akan malas mengikuti pembelajaran”.¹²⁷

Tidak hanya faktor dari siswa yang mendukung strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan siswa, tetapi faktor dari guru juga sangat berpengaruh. Upaya pengembangan kecerdasan linguistik siswa tidak terlepas dari kreativitas seorang guru dalam menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan menyenangkan. Pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan disukai oleh siswa, sehingga siswa memiliki kesempatan yang sama dalam berinteraksi satu sama lain. Ini sesuai dengan pernyataan Deni Firman Suprayogo, seorang guru fikih kelas X di MAN 2 Banyumas, dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

¹²⁴ Karina Rahmawati, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Linguistik”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 5, No. 3, 2016, hlm. 232.

¹²⁵ Wawancara dengan Shiffa Luthfianie Ibrahim, selaku siswa kelas X riset MAN 2 Banyumas pada hari Jumat, 17 November 2023 Pukul 08.00 WIB.

¹²⁶ Wawancara dengan Fathan Abimanyu Putra, selaku siswa kelas X sains MAN 2 Banyumas pada hari Jumat, 17 November 2023 Pukul 09.15 WIB.

¹²⁷ Wawancara dengan Rasya Novan, selaku siswa kelas X olahraga MAN 2 Banyumas pada hari Jumat, 17 November 2023 Pukul 09.45 WIB.

“Faktor guru seperti, kesiapan guru dalam mengajar dan kreatifitas guru ketika mengajar bisa dilihat dalam pembelajaran yang terlaksana dengan baik atau sebaliknya. Kesiapan guru dalam mengajar ketika mempersiapkan bahan ajar, alat atau media yang akan digunakan serta keadaan fisik maupun emosional guru. Modul ajar mata pelajaran fikih kelas X juga menjadi pendukung proses pembelajaran fikih. Kegiatan pembelajaran dipusatkan kepada siswa dengan menerapkan strategi yang sesuai disertai dengan kegiatan diskusi, sumbang pendapat, menulis dan membaca sehingga tercipta pembelajaran yang aktif. Sarana prasarana yang disediakan sekolah seperti LCD, speaker, alat praktik, buku paket fikih, perpustakaan. Tak hanya itu, guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran telah mengikuti berbagai macam pelatihan seperti pelatihan penyusunan bahan ajar yaitu forum MGMP, pelatihan materi pelajaran seperti diklat perawatan jenazah, diklat manasik haji dan lain lain”.¹²⁸

Peserta didik, guru, dan infrastruktur sekolah merupakan faktor yang sangat mendukung strategi pendidik dalam mengembangkan kecerdasan bahasa siswa. Pendekatan ini mengharuskan guru sebagai fasilitator untuk memiliki pelatihan khusus dan mendalam dalam merancang materi pembelajaran serta memahami isi pembelajaran dengan lebih baik. Oleh karena itu, sekolah mengikutsertakan guru dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) dan mengirim mereka ke pusat pelatihan untuk memperoleh materi dan pelatihan tambahan sebelum materi tersebut disampaikan kepada siswa. Pendekatan ini sesuai dengan pernyataan Muhmad Siswanto, Kepala Madrasah di MAN 2 Banyumas, seperti yang dikutip dalam wawancara berikut:

“Guru membutuhkan pelatihan khusus tentang materi-materi pembelajaran sebelum diajarkan kepada siswa agar membentuk tenaga pendidik yang professional di bidang tersebut apalagi guru sebagai fasilitator siswa harus mampu menjelaskan dan mengajarkan kepada siswa materi dengan baik dan benar agar nantinya mencetak siswa yang berprestasi dan dapat mengamalkan hasil pembelajaran tersebut dalam lingkungan masyarakat. Selain itu pada awal tahun ajaran guru mengikuti KKG untuk merancang bahan ajar”.¹²⁹

¹²⁸ Wawancara dengan Deni Firman Suprayogo, selaku Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas X MAN 2 Banyumas pada hari Rabu, 15 November 2023 Pukul 09.00 WIB.

¹²⁹ Wawancara dengan Muhamdad Siswanto, selaku Kepala Madrasah MAN 2 Banyumas pada hari Rabu, 15 November 2023 Pukul 10.00 WIB.

Hasil pengamatan dan dokumentasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor pendukung strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa di kelas X meliputi kondisi fisik siswa yang sehat sebesar 99%, kondisi emosi siswa yang positif, serta dukungan yang diberikan dalam pengembangan kecerdasan linguistik mereka. Hal ini terlihat dari tingkat partisipasi siswa yang sangat aktif dalam pembelajaran fikih. Mayoritas siswa mencapai nilai baik dan menunjukkan tingkat keaktifan yang tinggi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Bapak Deni Firman Suprayogo, selaku guru fikih kelas X, telah memahami gaya belajar siswa di kelas tersebut, sehingga mereka tidak hanya melakukan kegiatan mendengarkan, tetapi juga melakukan kegiatan membaca, menulis, berdiskusi, bertanya jawab, dan mengerjakan tugas.

3. Faktor Penghambat Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa Kelas X pada Pembelajaran Fikih di MAN 2 Banyumas

Kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa bisa bervariasi. Beberapa faktor yang menjadi hambatan bagi guru dalam upaya tersebut termasuk perbedaan kemampuan antar siswa, dampak teknologi, dan keterbatasan dana. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muhamad Siswanto, kepala madrasah di MAN 2 Banyumas, seperti yang disampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

“Faktor penghambat strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa terutama dalam pembelajaran fikih yaitu ada dalam diri siswa, seperti kondisi fisik siswa dan kondisi emosional siswa. Kondisi fisik siswa seperti siswa dengan mata minus akan sulit melihat dalam posisi jauh, ketika siswa sakit akan mempengaruhi emosional siswa sehingga kurang maksimal mengikuti pembelajaran dikelas”.¹³⁰

¹³⁰ Wawancara dengan Muhamdad Siswanto, selaku Kepala Madrasah MAN 2 Banyumas pada hari Rabu, 15 November 2023 Pukul 10.00 WIB.

Hal ini sesuai argument dari Deni Firman Suprayogo selaku guru fikih kelas X di MAN 2 Banyumas dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Pertama faktor dari siswa, siswa bisa menjadi faktor pendukung sekaligus faktor penghambat. Siswa menjadi faktor penghambat ketika siswa kurang maksimal dalam mengikuti pembelajaran serta kurangnya semangat dan motivasi disebabkan beberapa hal seperti kesehatan. Selain itu, kemampuan yang berbeda setiap siswa. Kemampuan setiap siswa tidak bisa disamaratakan oleh karena itu ada beberapa siswa yang tertinggal dengan teman yang lain dalam kecerdasan linguistinya”.¹³¹

Kondisi internal siswa memiliki dampak besar terhadap strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik. Apabila kesehatan siswa kurang optimal, hal tersebut akan memengaruhi proses pembelajaran karena siswa cenderung menjadi malas dalam mengikuti pelajaran. Fenomena ini juga didukung oleh pengamatan dari beberapa siswa yang diwawancarai oleh peneliti.

Argumen yang disampaikan oleh Syiffa Luthfianie Ibrahim, selaku siswa kelas X riset MAN 2 Banyumas dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Faktor dari diri saya sendiri seperti mengantuk ketika mengikuti pembelajaran yang menjadikan saya kurang fokus dalam memahami materi yang sedang diajarkan”.¹³²

Argumen yang disampaikan oleh Fathan Abimanyu Putra, selaku siswa kelas X sains MAN 2 Banyumas dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Mata saya minus, itu yang membuat saya kurang maksimal ketika melihat tulisan”.¹³³

¹³¹ Wawancara dengan Deni Firman Suprayogo, selaku Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas X MAN 2 Banyumas pada hari Rabu, 15 November 2023 Pukul 09.00 WIB.

¹³² Wawancara dengan Shiffa Luthfianie Ibrahim, selaku siswa kelas X riset MAN 2 Banyumas pada hari Jumat, 17 November 2023 Pukul 08.00 WIB.

¹³³ Wawancara dengan Fathan Abimanyu Putra, selaku siswa kelas X sains MAN 2 Banyumas pada hari Jumat, 17 November 2023 Pukul 09.15 WIB.

Argumen yang disampaikan oleh Rasya Novan, selaku siswa kelas X olahraga MAN 2 Banyumas dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

“Ketika saya mengantuk saya kurang fokus, ditambah dengan mata pelajaran fikih yang dilaksanakan di jam siang”.¹³⁴

Di samping faktor-faktor internal siswa, terdapat faktor lain seperti dampak teknologi dan kendala anggaran, seperti yang disampaikan oleh Deni Firman Suprayogo, seorang guru fikih di kelas X MAN 2 Banyumas, dalam kutipan wawancara berikut ini:

“Pengaruh teknologi seperti *handphone* yang dibawa siswa setiap hari ke sekolah. *Handphone* disatu sisi bermafaat namun disisi lain menimbulkan efek negatif. Dalam mengembangkan kecerdasan linguistik ini *handphone* menjadi penghambat siswa dikarenakan siswa lebih senang bermain game daripada membaca materi pelajaran yang lebih bermanfaat, selain itu siswa lebih suka mengetik di *handphone* daripada menuliskannya di buku tulis”.¹³⁵

Salah satu penghambat lainnya adalah faktor eksternal dari pihak sekolah, seperti keterbatasan anggaran, yang menghambat guru dalam menerapkan strategi yang optimal untuk mengembangkan kecerdasan linguistik siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muhamad Siswanto, kepala madrasah MAN 2 Banyumas, dalam sebuah wawancara yang menyatakan:

“Keterbatasan anggaran untuk pelatihan, penyelenggaraan serta mengundang narasumber. Untuk mengikutsertakan guru dalam pendidikan dan pelatihan diperlukan anggaran yang tidak sedikit. Pelatihan dan pendidikan diperlukan agar membentuk guru yang profesionalitas dan mumpuni”.¹³⁶

Hasil observasi dan dokumentasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menghambat strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa di kelas X adalah kondisi fisik

¹³⁴ Wawancara dengan Rasya Novan, selaku siswa kelas X olahraga MAN 2 Banyumas pada hari Jumat, 17 November 2023 Pukul 09.45 WIB.

¹³⁵ Wawancara dengan Deni Firman Suprayogo, selaku Guru Mata Pelajaran Fikih Kelas X MAN 2 Banyumas pada hari Rabu, 15 November 2023 Pukul 09.00 WIB.

¹³⁶ Wawancara dengan Muhamdad Siswanto, selaku Kepala Madrasah MAN 2 Banyumas pada hari Rabu, 15 November 2023 Pukul 10.00 WIB.

dan emosional siswa. Kondisi fisik dan emosional yang tidak optimal akan mempengaruhi motivasi dan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, sehingga menyebabkan kurangnya fokus saat guru mengajar. Selain itu, terdapat perbedaan dalam kemampuan kecerdasan linguistik siswa. Siswa yang memiliki kemampuan linguistik yang lebih baik dapat berperan sebagai fasilitator atau tutor bagi siswa lain yang masih kurang dalam aspek kecerdasan linguistik.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MAN 2 Banyumas melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut mengenai hasil penelitian tersebut.

1. Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa Kelas X pada Pembelajaran Fikih di MAN 2 Banyumas

Metode, strategi, dan model pembelajaran merupakan tiga unsur utama dalam proses pendidikan yang sedang berkembang pesat dan mempromosikan pemikiran kritis. Dengan memahami dan menerapkan metode, strategi, dan model pembelajaran yang sesuai, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan inklusif untuk mendukung perkembangan belajar siswa. Kombinasi yang tepat antara metode, strategi, dan media pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi, dan memperkaya pengalaman belajar siswa.¹³⁷

MAN 2 Banyumas adalah salah satu sekolah menengah di mana pengembangan kecerdasan linguistik dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Setelah melakukan penelitian, penulis akan menguraikan strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kecerdasan linguistik siswa kelas X pada mata pelajaran

¹³⁷ Ika Puspita, dkk, "Pendekatan, Metode, Strategi Dan Model Pembelajaran: Literature Review", *Jurnal Equilibrium Nusantara*, Vol. 2, No. 1, 2023, hlm. 93-96.

fikih di MAN 2 Banyumas. Guru menggunakan strategi interaktif seperti diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas sebagai metode untuk mengembangkan kemampuan linguistik siswa dalam pembelajaran fikih.

Strategi pembelajaran interaktif adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan diskusi dan pertukaran pendapat antara para siswa. Melalui diskusi dan pertukaran pendapat ini, siswa diberikan kesempatan untuk merespons ide, gagasan, atau pandangan, serta mengembangkan kemampuan berpikir mereka. Metode diskusi, tanya jawab, dan pemberian tugas juga digunakan dalam proses pembelajaran. Diskusi dan tanya jawab biasanya dilakukan setelah guru memberikan penjelasan tentang materi pelajaran, sedangkan pemberian tugas dilakukan sebelum guru mengakhiri sesi pembelajaran.

Menurut hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam penelitian ini, didapatkan informasi bahwa guru mengimplementasikan strategi pembelajaran yang didasarkan pada berbagai indikator kecerdasan linguistik, yaitu:

1) Mendengar

Mendengarkan adalah aktivitas untuk memahami makna dari apa yang disampaikan atau dikomunikasikan dengan orang lain. Dalam upaya meningkatkan kemampuan mendengarkan siswa kelas X pada pembelajaran fikih di MAN 2 Banyumas, guru menerapkan strategi *Dictogloss*, yang melibatkan pendiktean beberapa teks yang terkait dengan materi, seperti contoh teks tentang niat-niat kegiatan pemulasaran jenazah, mulai dari memandikan hingga mengubur jenazah.

Setelah strategi *dictogloss* diterapkan dalam pembelajaran, siswa menjadi lebih peka terhadap kata yang diucapkan oleh guru, merespons pertanyaan guru dan lebih fokus terhadap materi yang sedang didiktekan atau diajarkan guru. Ini merupakan ketercapainya salah satu indikator kecerdasan linguistik yaitu mendengar serta merespon setiap suara ritme dan berbagai ungkapan kata.

2) Membaca

Membaca adalah aktivitas yang dapat memperkaya pemikiran dan membuka wawasan tentang dunia. Kemampuan membaca siswa kelas X dalam pembelajaran fikih di MAN 2 Banyumas diperkaya oleh guru dengan menerapkan strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*). Guru meminta siswa untuk membaca materi tentang pemulasaran jenazah sebelum materi tersebut dibahas oleh guru.

Salah satu indikator kecerdasan linguistik yaitu menyimak, membaca termasuk mengeja, menulis dan berdiskusi. Setelah penerapan strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) dalam pembelajaran fikih, siswa menjadi lebih pandai dalam menuangkan ide, gagasan atau perasaan kedalam bentuk tulisan, seperti menyimak setiap materi yang ada di buku fikih, lalu menuliskannya kembali kedalam bahasa sendiri yang mudah dipahami dan berdiskusi terkait materi yang sudah dibaca dan dipahami.

3) Menulis

Menulis adalah kegiatan mengungkapkan ide, gagasan, pemikiran, atau perasaan melalui kata-kata tertulis. Salah satu strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas X dalam pembelajaran fikih di MAN 2 Banyumas adalah strategi *quantum writing* dengan metode *picture and picture*. Strategi ini merupakan metode yang cepat dan efektif untuk merangsang kemampuan menulis, di mana siswa menggunakan teknik menulis dengan bantuan objek atau gambar untuk mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Siswa diberikan gambar tentang materi pemulasaran jenazah, kemudian diminta untuk mendeskripsikan gambar tersebut dalam waktu 2-5 menit.

Setelah strategi *quantum writing* dengan metode *picture and picture* diterapkan dalam pembelajaran fikih, siswa lebih pandai

dalam mendeskripsikan gambar dan menuangkan ide atau gagasan secara leluasa kedalam bentuk tulisan dalam waktu yang terbatas, serta merangkum materi. Ini merupakan salah satu ketercapainya indikator kecerdasan lingistik yaitu menulis secara efektif.

4) Berbicara

Berbicara merupakan tindakan menggunakan kata-kata, intonasi, dan bahasa tubuh sebagai salah satu bentuk komunikasi utama manusia. Saat mengembangkan kemampuan berbicara siswa kelas X dalam pembelajaran fikih di MAN 2 Banyumas, guru menerapkan strategi pembelajaran interaktif dengan metode diskusi dan tanya jawab. Melalui diskusi dan tanya jawab, siswa dilatih untuk mengajukan pertanyaan, memberikan jawaban, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka di depan kelas menggunakan bahasa mereka sendiri.

Strategi pembelajaran interaktif dengan metode diskusi dan tanya jawab diterapkan dalam pembelajaran fikih dapat mencapai indikator kecerdasan linguistik yaitu berbicara secara efektif. Dalam pembelajaran fikih, metode diskusi dan tanya jawab membuat siswa lebih aktif baik dalam bertanya maupun menjawab selain itu berani untuk berbicara di depan kelas dan menyampaikan materi yang telah dipelajari dengan baik.

2. Faktor Pendukung Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa Kelas X pada Pembelajaran Fikih di MAN 2 Banyumas

Usaha untuk meningkatkan kecerdasan linguistik siswa tidak terlepas dari kekreatifan seorang guru dalam menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan menyenangkan, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif dan melibatkan partisipasi langsung dari siswa. Seorang guru yang kreatif sudah mempersiapkan dirinya sebelum pelaksanaan pembelajaran, termasuk dalam hal kondisi fisik, emosional, dan mentalnya. Selain itu, guru juga telah menyiapkan berbagai aspek

pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka, inti, hingga penutup. Penyusunan modul pembelajaran, pemilihan strategi, dan variasi media pembelajaran menjadi hal yang sangat penting bagi seorang guru, karena kesiapan dalam hal tersebut akan berdampak langsung pada pencapaian hasil belajar siswa.

Pengaruh keadaan siswa terhadap kecerdasan linguistik bisa menjadi faktor penting dalam perkembangan kemampuan berbahasa mereka. Hal ini meliputi berbagai aspek seperti kondisi fisik, emosional, dan kesehatan mental. Faktor-faktor seperti motivasi dan semangat juga memegang peranan penting dalam meningkatkan kecerdasan linguistik siswa. Siswa yang memiliki kondisi fisik, emosional, dan mental yang baik akan memiliki motivasi dan semangat yang kuat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat lebih optimal dalam hal menyimak, membaca, menulis, dan berbicara.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, persiapan diperlukan oleh para guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Di MAN 2 Banyumas, persiapan dilakukan dengan melibatkan para guru dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) untuk mengadakan pelatihan terkait administrasi pembelajaran, seperti penyusunan modul ajar. Hal ini bertujuan agar guru mampu merencanakan pembelajaran secara tertulis. Selain itu, setelah pertemuan dilakukan evaluasi, yang nantinya dapat digunakan sebagai motivasi untuk meningkatkan kinerja guru.

Untuk meningkatkan profesionalitas guru, sekolah juga mengirimkan para guru ke balai pendidikan dan pelatihan khusus guna memperdalam materi keagamaan. Dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi, guru dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah juga dapat mendukung strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa.

3. Faktor Penghambat Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa Kelas X pada Pembelajaran Fikih di MAN 2 Banyumas

Hambatan-hambatan dalam strategi pengembangan kecerdasan linguistik siswa oleh guru dapat timbul dari beberapa faktor yang berbeda, seperti kondisi kesehatan siswa, dampak kemajuan teknologi, dan keterbatasan anggaran. Kondisi kesehatan yang tidak optimal, seperti masalah penglihatan, gangguan keseimbangan, dan ketidakstabilan emosional, ternyata dapat memengaruhi cara guru melaksanakan strategi untuk meningkatkan kecerdasan linguistik siswa. Sebagai contoh, jika seorang siswa mengalami masalah kesehatan seperti pusing atau tidak merasa nyaman, hal ini dapat mengurangi efektivitas pembelajaran dalam hal mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara.

Dampak perkembangan teknologi tidak hanya positif tetapi juga negatif. Perkembangan budaya yang menginginkan segalanya instan menyebabkan para siswa cenderung enggan melakukan aktivitas yang membutuhkan lebih banyak usaha, seperti menulis. Kehadiran ponsel membuat para siswa lebih memilih mengetik daripada menulis di buku. Ini menyebabkan kurangnya perkembangan kemampuan linguistik siswa, terutama dalam hal menulis. Oleh karena itu, dalam pembelajaran fikih, guru lebih menekankan pentingnya menulis secara manual di buku catatan.

Keterbatasan yang dihadapi oleh pihak sekolah juga memiliki dampak yang signifikan terhadap strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa. Dengan sumber daya yang terbatas, guru mungkin memiliki keterbatasan dalam kemampuan untuk mendapatkan bahan dan materi pembelajaran yang diperlukan untuk merancang aktivitas yang dapat memperkaya aspek linguistik siswa. Hal ini mengakibatkan kurangnya materi pembelajaran yang memadai, keterbatasan dalam akses terhadap pelatihan yang dibutuhkan oleh guru, serta kurangnya narasumber yang kompeten dalam materi pembelajaran.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa pada Pembelajaran Fikih di MAN 2 Banyumas

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa saat pembelajaran fikih di MAN 2 Banyumas didasarkan pada berbagai indikator kecerdasan linguistik, yaitu:

- a. Mendengar dengan menerapkan strategi *dictogloss*. Kegiatan guru mendikte kalimat dengan beberapa kali pengulangan yang kemudian ditulis siswa dibuku tulis masing-masing.
 - b. Membaca dengan menerapkan strategi SQ3R (*Survei, Question, Read, Recite and Review*).
 - c. Menulis dengan menerapkan strategi *quantum writing* dengan metode *picture and picture* yaitu mendeskripsikan gambar.
 - d. Berbicara dengan menerapkan strategi pembelajaran interaktif dengan metode diskusi dan tanya jawab.
- #### 2. Faktor Pendukung Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa pada Pembelajaran Fikih di MAN 2 Banyumas

Faktor yang mendukung strategi pembelajaran guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa pada pembelajaran fikih di MAN 2 Banyumas terdiri dari dua aspek, yakni faktor internal dan eksternal. Aspek internal melibatkan kondisi guru dan siswa, termasuk kondisi fisik, emosional, dan mental siswa, serta kondisi fisik, mental, dan kesiapan guru dalam mengajar. Sementara itu, aspek eksternal mencakup sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah, serta partisipasi guru dalam

KKG (Kelompok Kerja Guru) untuk merancang materi pembelajaran dan mengikuti kegiatan di balai pendidikan dan pelatihan guna meningkatkan pemahaman materi.

3. Faktor Penghambat Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa pada Pembelajaran Fikih di MAN 2 Banyumas

Faktor penghambat dalam strategi pembelajaran guru untuk mengembangkan kecerdasan linguistik siswa dalam pembelajaran fikih di MAN 2 Banyumas terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kondisi siswa, seperti kondisi fisik, emosional, dan kesehatan mental mereka. Kondisi siswa yang tidak sehat dapat mengurangi semangat dan motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran, sehingga aktivitas menyimak, membaca, menulis, dan berbicara siswa menjadi kurang optimal. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan pengaruh teknologi dan keterbatasan anggaran. Penggunaan teknologi menyebabkan kecenderungan budaya instan, di mana siswa lebih memilih mengetik di *handphone* daripada menulis di buku tulis, sedangkan keterbatasan anggaran sekolah mengakibatkan kurangnya materi pembelajaran, akses terbatas terhadap pelatihan yang diperlukan oleh guru, dan ketersediaan narasumber yang lebih berkompeten dalam materi pembelajaran.

B. Keterbatasan Penulis

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Tetapi terdapat keterbatasan penulis dalam memperoleh data penelitian yaitu kesulitan penulis dalam mendapatkan dokumentasi dikarenakan adanya kesibukan guru.

C. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa Pada Pembelajaran Fikih di MAN 2 Banyumas, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran bagi kepala madrasah MAN 2 Banyumas agar lebih mempersiapkan anggaran untuk mengikutsertakan tenaga pendidik dalam pendidikan dan pelatihan serta mengundang narasumber dari pihak lain.
2. Saran bagi guru fikih kelas X MAN 2 Banyumas adalah agar dapat menerapkan strategi pembelajaran yang lain agar tidak monoton dan siswa merasa bosan dengan alur pembelajaran.
3. Penelitian tentang Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa pada Pembelajaran Fikih di MAN 2 Banyumas ini masih belum bisa dikatakan sempurna karena keterbatasan, pengetahuan dan kemampuan peneliti. Oleh karena itu, peneliti berharap bagi penelitian selanjutnya yang meneliti tentang strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa dapat lebih baik lagi dalam melakukan penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Sadat Mohammad Nurunnabi, d. (2022) Experiential Learning in Clinical Education Guided by The Kolb's Experiential Learning Theory. *International Journal of Human and Health Sciences, Vol. 6, No. 2.*
- Afzal Sayyed Munna, M. A. K. (2021). Teaching and Learning Process to Enhance Teaching Effectiveness: A Literature Review. *International Journal of Humanis and Inovation (IJHI), Vol. 4, No. 1.*
- Agus Budiman, d. (2021). The Development of Direct-Contextual Learning: A New Model On Higher Education. *International Journal of Higher Education, Vol. 10, No. 2.*
- Agus Pahrudin. (2017) *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Pendekatan Teoritis dan Praktis.* Bandarlampung: Pusaka Media.
- Ahmad Rijali. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33.*
- Ana Syaifunajah, d. (2020). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Fiqih. *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal, Vol. 5, No. 2.*
- Angelina Subrayan, d. (2020). The Usage of Direct and Indirect Learning Strategies Fostering Interactions in Group Discussions. *Journal of Creative Practices Learning and Teaching (CPLT), Vol. 8, No. 1.*
- Angeleva Revi Christa Sinaga. d. (2023). Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis di SDN 106812 Bandar Klippa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 4, No. 1*
- Alfera Redha Siregar, M. M. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk) Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII MTs Yaspen Muslim Pematang Tengah Tanjung Pura Langkat. *JMI: Jurnal Millia Islamia, Vol. 2, No.2.*

- Arnild Augina Mekarisce. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, Vol. 12, No. 3.*
- Atikah Mumpuni. (2023). Pelatihan Menulis Kreatif Melalui Permainan Tebak Cerita. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS, Vol. 3, No. 2.*
- Azlansyah, S. (2024). Implementasi Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Di Kelas X Oleh Guru PAI SMA Kapuas Pontianak Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Edukasi, Vol. 2, No.1.*
- Binti Septiani, M.W.D. (2021). Upaya Guru Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS. *JIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia, Vol. 1, No.1.*
- Dasim Budiansyah, d. (2008), *Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*. Bandung: Ganeshindo.
- David Nobel Nainggolan, d. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Quantum Writing Terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Pada Siswa-Siswi Kelas X SMA Swasta Bosana. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 6, No. 4.*
- Dedi Susanto, d. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora, Vol. 1, No. 1.*
- Elmanda Rafiel Syaharani, d. (2024). Literature Review: Efektivitas Metode Pembelajaran Tanya Jawab dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 1, No.3.*
- Feny Rita Fiantika, d. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*,. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Gafrawi, Mardianto. (2023). *Konsep Pembelajaran Fikih Di Madrasah Aliyah. Al-gazali Journal of Islamic Education, Vol. 2, No.1.*
- Hafsah. (2016). *Pembelajaran Fikih*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Hasriadi. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Bantul: Mata Kata Inspirasi.
- Helaluddin, H. W. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tujuan Teori & Praktik*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Howard Gardner. (2013). *Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) Teori Dalam Praktik*. Tangerang Selatan: Interaksa.

<https://mutiaraislam.net>.

Husnul Khatimah. (2023). Peran Metode Pembelajaran Interaktif Dalam Meningkatkan Literasi Membaca Di Kelas 2 MIN 13 Aceh Utara. *ABANNA: Journal Of Contemporary Islamic Education, Vol. 1, No. 2*.

I Gusti Ayu Karya Dewi, d. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Melalui Metode Quantum Writing Pada Siswa Kelas VIID SMP Negeri 1 Susut. *Jurnal Pendidikan Deiksis, Vol. 3, No. 1*.

Idi Warsah, d. (2023). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Siswa. *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Keislaman, Vol. 7, No. 1*.

Ika Puspita, d. (2023). Pendekatan, Metode, Strategi Dan Model Pembelajaran: Literature Review. *Jurnal Equilibrium Nusantara, Vol. 2, No. 1*.

Imam Anas Hadi. 2020. Strategi Pembelajaran Inovatif Kooperatif di Masa Pandemi. *Jurnal Inspirasi, Vol. 4, No. 2*.

Iman Subekti, d. (2024). Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 14, No.1*.

Intan Nurbaiti, D. I. (2023). Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Di MTS Hubbulwathan Kecamatan Mandau, Kabupaten Bangkalis Riau. *Alysys: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 3*.

Kadaruddin. (2023). Empowering Education through Generative AI: Innovative Instructional Strategies for Tomorrow's Learners. *International Journal of Business, Law, and Education, Vol. 4, No. 2*.

Karina Rahmawati. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Linguistik *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 5, No. 3*.

Karmanis, K. (2020). *Pedoman Belajar Metode Penelitian*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.

- Khaerani Maulida Fitri Az-Zahra, d. (2022). Strategi Pengembangan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Di RA Al-Islam Jamsaren, Surakarta, Jawa Tengah. *Jurnal Golden Age*, Vol. 6, No.1.
- Khaula Safitri, d. (2024). A Photovoice Study on Teacher's Emotional Experiences and Challenges in Applying the Dictogloss Technique for Teaching Listening. *SALEE: Study of Applied Linguistic and English Education*, Vol. 5, No. 1, 2024.
- M. Abrar Putra Kaya Harahap, d. (2023). Efektivitas Metode Dikte Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu pendidikan*, Vol. 2, No. 3.
- Mardawani. (2020), *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish (Grup penerbitan CV Budi utama)
- Maria Ulfa Yudha Julistiyana. d. (2024). Penerapan Profil Pelajar Pancasila Melalui Proyek Keterampilan 4M (Menyimak, Membicarakan, Membaca dan Menulis) Untuk Kelas V SDN 2 Buluagung. *IJCD: Indonesian Journal of Community Dedication*, Vol. 2, No. 1.
- Miza Nina Adlini. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. 6, No. 1.
- Muhamad Nurul Mubin, d. (2022). Implementation and Problematic of Blended Learning in Fiqh Learning: A Combination of Synchronous and Asynchronous in Online Learning. *Jurnal Ikra': Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 7, No. 1.
- Muhammad Difa Taufiqurrahman. H.K. (2023). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Profil Pancasila. *ADIBA: Journal of Education*, Vol. 3, No. 2.
- Muhammad Fuad Ikhwansyah, d. (2024). Metode Pendidikan Nabi Muhammad SAW dalam Kitab Ar-Rahiqul-Makhtum. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol.7, No.1.
- Muhammad Yaumi. N. I. (2013). *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences)*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.

- Munajatkhon Umaralieva. (2021). Some Challenges in Encouraging Independent Learning. *Scientific Journal Impact Factor (SJIF)*, Vol. 2, No.4.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Tahun 2013 Tentang Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.
- Ratri Candra Hastari, d. (2020). Kesalahan Mahasiswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika pada Penerapan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*). *Jurnal Tadris Matematika*, Vol. 3, No. 1.
- Ridwan Wirabumi. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*, Vol. 1, No.1.
- Rifa'i Abubakar. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga.
- Rosiana Silfani, d. (2024). The Effect of The SQ3R Method Using Beelinguapp on Student's Literal Reading Comprehension. *Jurnal of Educational Sciences*, Vol. 8, No. 1.
- Sardiman A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Siti Nurhasanah. (2019). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta Timur: Edu Pustaka.
- Sri Dinengsih, N. h. (2020). Pengaruh Metode Ceramah dan Metode Aplikasi Berbasis Android Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Kebidanan*, Vol. 6, No.4.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukatin, d. (2022), Teori Belajar dan Strategi Pembelajaran. *JOSR: Journal of Social Research*, Vol.1, No. 8.
- Suneetha Reddy. (2023). Stimulating Linguistic Intelligence: The Need of The Hour. *Journal of Korean Academy of Psychiatric and Mental Health Nursing*, Vol. 5, No. 4.
- Syarifah. (2020). Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *Jurnal Ilmiah Sustainable*, Vol. 2. No. 2.

- Teuku Alamsyah, d. (2023). Implementasi Strategi Pembelajaran Menyimak Model Dictogloss Pada Guru Peserta Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pra-Jabatan FKIP Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Dedikasi Pendidikan, Vol. 7, No.1.*
- Thomas Amstrong. (2005). *Setiap Anak Cerdas: Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelligence-nya.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Titin Hajrani, L. N. (2023). Stimulasi Kecerdasan Linguistik Anak Kelompok B Melalui Media Audio Interaktif Pada pembelajaran Daring. *Jurnal CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif), Vol. 6, No.4.*
- Tri Mulyati, d. (2021). Pembelajaran Interaktif Melalui Media Komik Sebagai Solusi Pembelajaran Di Masa Pandemi. *Pedagogi. Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 8, No.1.*
- Tuti Wijayanti. (2023). Penggunaan Diksi Khususnya Pronomina Persona dalam Kegiatan Berbicara Siswa MAN 2 Kota Makassar. *Journal of Education, Vol. 5, No. 3.*
- Utin Laviana. (2023). Meningkatkan Kemampuan Mendengarkan Bahasa Inggris Melalui Audio-Visual Bagi Siswa Kelas VIII. *Jurnal Pembelajaran Prospektif, Vol. 8, No. 1.*
- Yuli Habibatul Imamah. (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences. *UNISA Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan, Vol. 2, No.7.*
- Zulfitria, N.F. (2022). Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Melalui Mendongeng. *Jurnal Instruksional, Vol. 3, No. 1.*

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Pada penelitian ini, metode observasi yang digunakan ialah metode observasi langsung dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Adapun observasi dilakukan di MAN 2 Banyumas bertujuan untuk mengetahui:

1. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian di MAN 2 Banyumas.
2. Pelaksanaan strategi pembelajaran guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa dalam pembelajaran fikih di MAN 2 Banyumas yang merupakan fokus penelitian.

Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Dokumentasi Modul Ajar Pembelajaran Fikih Kelas X
2. Dokumentasi Buku Mata Pelajaran Fikih Kelas X
3. Dokumentasi Penilaian Guru
4. Dokumentasi Media Pembelajaran
5. Dokumentasi Suasana Pembelajaran
6. Dokumentasi Identitas Sekolah

Lampiran 3 Hasil Dokumentasi

Profil MAN 2 Banyumas



MAN 2 Banyumas adalah Madrasah Aliyah yang merupakan alih fungsi dari Sekolah Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN). Dasar alih fungsi adalah SK Menteri Agama No 42 Tahun 1992 dengan tanggal 27 Januari 1992.

A. Identitas Madrasah

1. Nama Madrasah : MAN 2 Banyumas
2. Alamat : Jl. Jenderal Soedirman No. 791 Purwokerto 53111
Desa/Kelurahan : Purwokerto Wetan
Kecamatan : Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas
3. Kepala Madrasah
Nama : H. Muhamad Siswanto, M.Pd.I
NIP : 197106042001121002
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I/IV. B
4. Komite Madrasah
Nama Ketua : Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag
Pekerjaan : Guru Besar UIN Saizu Purwokerto
TMT : 2019
5. No Statistik : 131133020002
6. NPSN : 20364924
7. Kode Satker : 417439
8. Telepon/Fax : (0281) 633990
9. Website : Manpurwokerto2.sch.id

10. Email : Man2purwokerto@kemenag.go.id
Man2pwt@gmail.com
11. Status : Negeri
12. Tahun Berdiri : 1992
13. Nilai Akreditasi : A (Jumlah Nilai 96/Unggul)
14. Th. Akreditasi : 2019
15. No. SK Akreditasi : 817/BAN SM/SK/2019

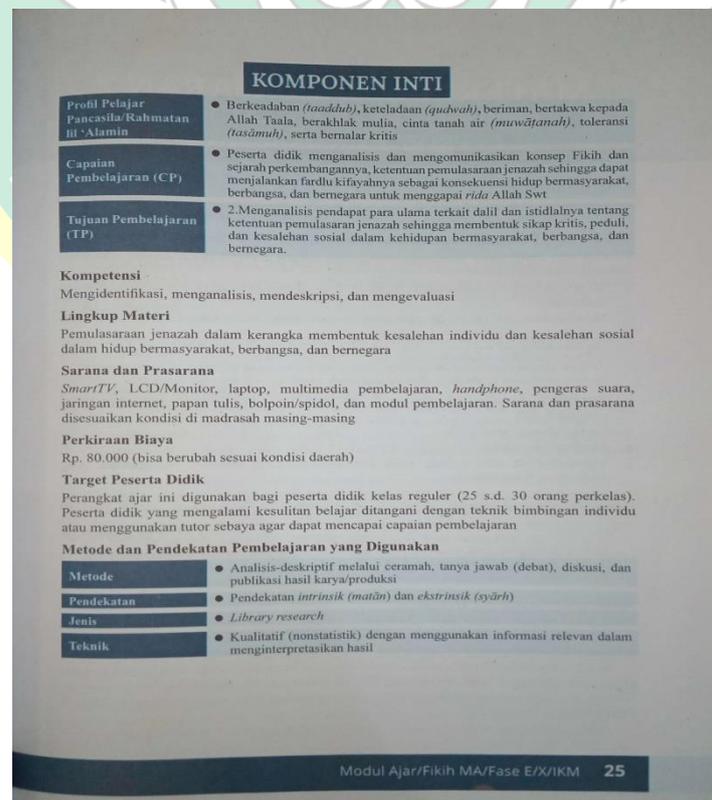
B. Visi

Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah, berprestasi, terampil dan ramah terhadap lingkungan.

C. Misi

- Menumbuh kembangkan budaya berakhlakul karimah pada seluruh civitas akademika.
- Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis imtak dan iptek dengan pembelajaran yang efektif, berkualitas, berkarakter, dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- Menyelenggarakan pendidikan islami dengan menciptakan lingkungan yang islami di MAN 2 Banyumas.
- Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan olahraga, seni, vocational life skill dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat, bakat peserta didik yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang secara optimal.

Modul Ajar Pembelajaran Fikih Kelas X



KEGIATAN PRAPEMBELAJARAN

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	<ul style="list-style-type: none"> 10.2. Menganalisis pendapat para ulama terkait dalil dan istidlalnya tentang ketentuan pemulasaraan jenazah sehingga membentuk sikap kritis, peduli, dan kesalahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi tata cara dan tuntunan pemulasaraan jenazah dan problematikanya dalam membentuk sikap kritis, peduli, kesalahan sosial, dan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Menganalisis dan menimbang baik buruk atau kondisi objektif terkait tata cara pemulasaraan jenazah dalam membentuk sikap kritis, peduli, kesalahan sosial, dan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Menganalisis materi pemulasaraan jenazah dalam membentuk sikap kritis, peduli, kesalahan sosial, dan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Kritis terhadap ketentuan pemulasaraan jenazah dalam membentuk sikap kritis, peduli, kesalahan sosial, dan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara hingga berlanjut dalam membangun hipotesis sendiri Menghadirkan pembelajaran terkait ketentuan pemulasaraan jenazah sehingga membentuk sikap kritis, peduli, kesalahan sosial, dan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
Langkah-langkah Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> Langkah-langkah pembelajaran dapat dilakukan dalam beberapa sesi pertemuan yang diatur dalam jam-jam kelas atau di luar kelas Guru menyiapkan komputer atau laptop, pengeras suara, akses-akses interaktif, jaringan internet, bahan-bahan bacaan, dan link-link yang dibutuhkan, terutama tentang materi ketentuan pemulasaraan jenazah sehingga membentuk sikap kritis, peduli, dan kesalahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Guru menyiapkan slide materi ketentuan pemulasaraan jenazah sehingga membentuk sikap kritis, peduli, dan kesalahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Peserta didik mengakses berbagai sumber informasi, terutama dari hasil-hasil penelitian ilmiah berupa buku, disertasi, tesis, skripsi, makalah, atau jurnal-jurnal ilmiah yang berkaitan dengan ketentuan pemulasaraan jenazah sehingga membentuk sikap kritis, peduli, dan kesalahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

Kompetensi Awal (Hasil Asesmen Awal)

- Peserta didik telah memahami ketentuan pemulasaraan jenazah akan tetapi kurang memahami tentang sikap kritis, peduli, kesalahan sosial, hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara detail dan objektif.
- Peserta didik telah memiliki bekal pemahaman tentang ketentuan pemulasaraan jenazah akan tetapi belum sepenuhnya memahami sikap kritis, peduli, kesalahan sosial, hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

Instrumen:

- Mengidentifikasi tata cara dan tuntunan pemulasaraan jenazah dan problematikanya dalam membentuk sikap kritis, peduli, kesalahan sosial, dan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
- Menganalisis dan menimbang baik buruk atau kondisi objektif terkait tata cara pemulasaraan

34 Modul Ajar/Fikih MA/Fase E/X/IKM

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Asesmen Formatif	<ul style="list-style-type: none"> Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat peserta didik melakukan kegiatan diskusi, presentasi, dan refleksi tertulis. Asesmen saat <i>numbered head together</i> (ketika peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan metode <i>numbered head together</i> dan <i>learning by doing</i> (peserta didik bertindak sebagai guru bagi peserta didik lainnya)
Bentuk Asesmen	<ul style="list-style-type: none"> <i>Observasi</i>, yaitu mencari (<i>searching</i>) informasi dengan menunjukkan hasil kerja dari buku-buku di perpustakaan dan sumber-sumber dari internet yang memenuhi kualifikasi ketentuan pemulasaraan jenazah sehingga membentuk sikap kritis, peduli, dan kesalahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Mahir mengimplementasikan dan menugaskan gagasan materi ketentuan pemulasaraan jenazah sehingga membentuk sikap kritis, peduli, dan kesalahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara ke dalam sehari-hari Masing-masing peserta didik mengasah kemampuan menuangkan gagasan praktis Membangun kepekaan terhadap lingkungan sosial, terutama pada aspek ketentuan pemulasaraan jenazah sehingga membentuk sikap kritis, peduli, dan kesalahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam praktik hidup sehari-hari

Pemahaman Bermakna

- Memahami dalil-dalil praktik pemulasaraan jenazah dan problematikanya sehingga dapat menumbuhkan sikap peduli dan tanggung jawab dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
- Memahami praktik pemulasaraan jenazah dan problematikanya sehingga dapat menumbuhkan sikap peduli dan tanggung jawab dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sebagai kritik ilmu, benar atau salah
- Memahami praktik pemulasaraan jenazah dan problematikanya sehingga dapat menumbuhkan sikap peduli dan tanggung jawab dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sebagai langkah kritik diri (*self criticism*)

Kosa Kata
 Pemulasaraan, sikap peduli dan tanggung jawab, jenazah, *farḍu kifāyah*, *tahjiz al mayyit*, kiblat, liang lahat

Modul Ajar/Fikih MA/Fase E/X/IKM 37

Rundown Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam empat sesi pertemuan yang masing-masing diatur dalam *breakdown* pembelajaran dengan alokasi waktu 90 menit sebagaimana berikut:

Sesi	Peserta	Topik	Tempat	Waktu
Pertemuan ke-1	Guru dan peserta didik	Mengidentifikasi tata cara dan tuntutan pemulasaraan jenazah dan problematikanya dalam membentuk sikap kritis, peduli, kesalahan sosial, dan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara	Ruang Kelas	80 menit
Pertemuan ke-2	Peserta didik dalam bentuk <i>forum group discussion (FGD)</i>	Menganalisis dan menimbang baik buruk atau kondisi objektif terkait tata cara pemulasaraan jenazah dan problematikanya dalam membentuk sikap kritis, peduli, kesalahan sosial, dan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara	Ruang Kelas	80 menit
Pertemuan ke-3	Peserta didik dalam bentuk <i>forum group discussion (FGD)</i>	Menganalisis materi pemulasaraan jenazah dalam membentuk sikap kritis, peduli, kesalahan sosial, dan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara	Ruang Kelas	80 menit
Pertemuan ke-4	Guru dan peserta didik	Menghadirkan pembelajaran terkait ketentuan pemulasaraan jenazah sehingga membentuk sikap kritis, peduli, kesalahan sosial, dan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara	Ruang Kelas	80 menit



Sumber gambar: <https://jateng.kemendag.go.id/wp-content/uploads/2022/04/jenazah-2.jpg>

Breakdown dan Alokasi Waktu Pembelajaran

Pendahuluan (10 Menit)

1. Guru membimbing kegiatan pembukaan dengan membaca *basmalah* dan berdoa bersama-sama peserta didik untuk memulai pembelajaran
2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
3. Guru mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dalam memahami materi/tema/kegiatan tentang ketentuan pemulasaraan jenazah sehingga membentuk sikap kritis, peduli, kesalahan sosial, dan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya
4. Guru menyampaikan motivasi tentang hal yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dengan mempelajari materi ketentuan pemulasaraan jenazah sehingga membentuk sikap kritis, peduli, kesalahan sosial, dan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
5. Guru menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh

Kegiatan Inti (60 Menit)

Instruksional

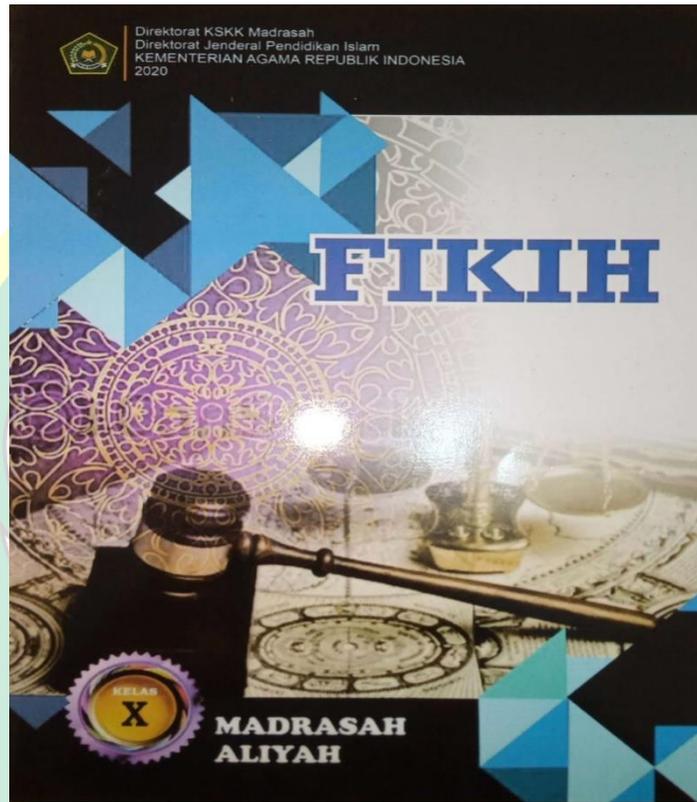
1. Guru memberi penjelasan dan instruksi tentang mekanisme-mekanisme pembelajaran
2. Guru mengarahkan, membimbing, dan memberi instruksi berkaitan dengan muatan literasi, *critical thinking, collaboration, communication, creativity*

Literasi

- Peserta didik mendapat gambaran manfaat literasi bagi perkembangan ilmu dan pengetahuan, khususnya pemulasaraan jenazah dan problematikanya
- Peserta didik mendapat motivasi dan kesempatan dalam melihat, mengamati, membaca, menuliskan, dan mendeskripsikan kembali poin-poin penting materi ketentuan pemulasaraan jenazah sehingga membentuk sikap kritis, peduli, kesalahan sosial, dan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dalam bentuk tutorial pemulasaraan jenazah ke dalam konten kreatif videografi (dapat dilihat pada asesmen keterampilan)
- Peserta didik diberi tayangan dan informasi bahan-bahan bacaan terkait materi ketentuan pemulasaraan jenazah sehingga membentuk sikap kritis, peduli, kesalahan sosial, dan hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara guna mempermudah pemahaman

NO	Bahan	
	Buku	Video
1.	Abdul Waid, <i>Panduan Memandikan dan Menguburkan Jenazah</i> (Yogyakarta: Diva Press, 2012)	https://www.youtube.com/watch?v=C77gSF9Mq2w
2.		
3.		
4.		
5.		

Buku Fiqih Kelas X



Penilaian Guru

PENILAIAN KOMPETENSI PENGETAHUAN

MATA PELAJARAN: Fiqih
 KOM: 2023/2024
 TAHUN PELAJARAN: 1 (satu)gasa)

NO	Urut	Nama Siswa	KLS	NILAI								LEMB	PREKED	Kategori	Catatan Kompetensi	
				K1.3.1	K1.3.2	K1.3.3	K1.3.4	K1.3.5	K1.3.6	K1.3.7	K1.3.8					
				Skala 100												
1	012151	ADNIYAH FITRI MUHLISHA	X SAIN	80,92	84,5	92,24	94,33	91,5	86,44			88	B	19	37	Menerapkan keadilan dalam hukum dan pemerintahan. Serta memahami hak-hak asasi manusia yang sesuai dengan nilai-nilai keadilan, dan
2	012154	ALYA NABILA NUR AHYANI	X SAIN	80,92	84,5	92,45	93,67	90,5	86,1			88	B	19	37	Menerapkan keadilan dalam hukum dan pemerintahan. Serta memahami hak-hak asasi manusia yang sesuai dengan nilai-nilai keadilan, dan
3	012154	AMALIA ZAKIHA	X SAIN	79,67	83,67	94,04	85	82,5	86,19			89	B	11	21	Menerapkan keadilan dalam hukum dan pemerintahan. Serta memahami hak-hak asasi manusia yang sesuai dengan nilai-nilai keadilan, dan
4	012154	AMMARUDIN AZHAR	X SAIN	81,67	85	92,45	93,67	90,5	86,45			88	B	19	37	Menerapkan keadilan dalam hukum dan pemerintahan. Serta memahami hak-hak asasi manusia yang sesuai dengan nilai-nilai keadilan, dan
5	012151	ANGGARDA NAZWA KAMILA	X SAIN	79,17	83,33	92,85	94	91	85,46			88	B	19	37	Menerapkan keadilan dalam hukum dan pemerintahan. Serta memahami hak-hak asasi manusia yang sesuai dengan nilai-nilai keadilan, dan
6	012154	ATIKAH CHANIN SUSENO	X SAIN	81,67	85	94,83	95,67	93,5	87,45			90	B	8	13	Menerapkan keadilan dalam hukum dan pemerintahan. Serta memahami hak-hak asasi manusia yang sesuai dengan nilai-nilai keadilan, dan
7	012151	AZIZ LATIF MUFLIHAN	X SAIN	79,17	83,33	92,45	93,67	90,5	85,29			87	B	28	60	Menerapkan keadilan dalam hukum dan pemerintahan. Serta memahami hak-hak asasi manusia yang sesuai dengan nilai-nilai keadilan, dan
8	012154	CHAYIRAH ALIAH QANITA	X SAIN	80,42	84,17	90,46	92	88	85,04			87	B	28	60	Menerapkan keadilan dalam hukum dan pemerintahan. Serta memahami hak-hak asasi manusia yang sesuai dengan nilai-nilai keadilan, dan
9	012154	DENISA NURFADILAH	X SAIN	84,17	86,67	96,03	96,67	95	89,1			91	A	2	3	Menerapkan keadilan dalam hukum dan pemerintahan. Serta memahami hak-hak asasi manusia yang sesuai dengan nilai-nilai keadilan, dan
10	012154	ESA ZUHRIYAMA WILDAN	X SAIN	84,67	87	94,44	95,33	93	88,67			91	A	2	3	Menerapkan keadilan dalam hukum dan pemerintahan. Serta memahami hak-hak asasi manusia yang sesuai dengan nilai-nilai keadilan, dan
11	012154	FARAH PUTRI NASITTI	X SAIN	79,67	83,67	93,64	94,67	92	86,03			88	B	19	37	Menerapkan keadilan dalam hukum dan pemerintahan. Serta memahami hak-hak asasi manusia yang sesuai dengan nilai-nilai keadilan, dan
12	012154	FATHINA ULYA RAHMA	X SAIN	77,17	82	93,24	94,33	91,5	84,71			87	B	28	60	Menerapkan keadilan dalam hukum dan pemerintahan. Serta memahami hak-hak asasi manusia yang sesuai dengan nilai-nilai keadilan, dan
13	012154	FALZAN AHLAL ODHIRI	X SAIN	80,92	84,5	94,83	95,67	93,5	87,1			89	B	11	21	Menerapkan keadilan dalam hukum dan pemerintahan. Serta memahami hak-hak asasi manusia yang sesuai dengan nilai-nilai keadilan, dan
14	012154	HAMAM NAHDO RIYADI	X SAIN	84,17	86,67	95,23	96	94	88,77			91	A	2	3	Menerapkan keadilan dalam hukum dan pemerintahan. Serta memahami hak-hak asasi manusia yang sesuai dengan nilai-nilai keadilan, dan

Wawancara dengan Kepala Madrasah



PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHI

Wawancara dengan Guru Fikih Kelas X



K.H. SAIFUDDIN Z

Wawancara dengan Shiffa Luthfanie Ibrahim X Riset



Wawancara dengan Fathan Abimanyu X Sains



Wawancara dengan Rasya Novan X Olahraga



Pembelajaran Fikih di Kelas X Riset, X Sains dan X Olahraga



Lampiran 4 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kesiapan perangkat penunjang strategi pembelajaran guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa khususnya dalam pembelajaran fikih kelas X? 2. Apakah ada pelatihan khusus untuk penyusunan proses perangkat pembelajaran untuk guru-guru khususnya guru fikih dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa khususnya dalam pembelajaran fikih kelas X? 3. Sarana apa saja yang dipersiapkan pihak sekolah dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa khususnya dalam pembelajaran fikih kelas X? 4. Apa saja faktor pendukung yang dihadapi pihak sekolah dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa khususnya dalam pembelajaran fikih kelas X? 5. Apa saja faktor penghambat yang dihadapi pihak sekolah dalam mengembangkan kecerdasan linguistik khususnya dalam pembelajaran fikih kelas X?
Guru Fikih Kelas X	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi bapak dalam mengembangkan kecerdasan linguistik pada siswa dalam pembelajaran fikih? 2. Apakah bapak memberikan tugas kepada siswa untuk mengembangkan kecerdasan linguistiknya?

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana cara bapak menciptakan pembiasaan kepada siswa agar senantiasa mengembangkan kecerdasan linguistiknya? 4. Apa saja faktor pendukung yang membuat proses strategi pembelajaran guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa dalam pembelajaran fikih berjalan dengan baik? 5. Apa saja faktor penghambat yang membuat proses strategi pembelajaran guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa dalam pembelajaran fikih berjalan kurang baik?
Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan apa yang paling adik suka ketika pembelajaran fikih sedang berlangsung? 2. Apakah materi yang bapak/ibu guru sampaikan dapat dipahami dengan baik? 3. Apakah pembelajaran fikih membuat adik lebih pandai dalam mengelola kata baik secara tulisan maupun tulisan? 4. Apa saja faktor pendukung dalam melaksanakan pembelajaran fikih? 5. Apa saja faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran fikih?

*Lampiran 5 Hasil Wawancara***HASIL WAWANCARA**

- Wawancara dengan Kepala Madrasah

Informan : Bapak Muhamad Siswanto

Hari/Tanggal : Rabu, 15 November 2023

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : MAN 2 Banyumas

1.	Peneliti	Bagaimana kesiapan perangkat penunjang strategi pembelajaran guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa khususnya dalam pembelajaran fikih kelas X?
	Narasumber	Dokumen atau buku guru yang harus disiapkan, seperti modul, RPP dan media pembelajaran yang meliputi media elektronik dan non elektronik.
2.	Peneliti	Apakah ada pelatihan khusus untuk penyusunan proses perangkat pembelajaran untuk guru-guru khususnya guru fikih dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa khususnya dalam pembelajaran fikih kelas X?
	Narasumber	Ada, melalui MGMP yaitu forum untuk membahas bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran, lalu ada diklat untuk mengikuti rangkaian-rangkaian dalam mata pelajaran fikih atau mengundang pemateri yang lebih ahli.
3.	Peneliti	Sarana apa saja yang dipersiapkan pihak sekolah dalam mengembangkan kecerdasan linguistik

		siswa khususnya dalam pembelajaran fikih kelas X?
	Narasumber	LCD, TV digital, buku fikih dan alat peraga
4.	Peneliti	Apa saja faktor pendukung yang dihadapi pihak sekolah dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa khususnya dalam pembelajaran fikih kelas X?
	Narasumber	Faktor pendukung ada sarana yang dipersiapkan pihak sekolah, kerjasama dengan pihak lain seperti kementerian agama, KUA, pengadilan agama, balai diklat kementerian agama Semarang, Pusdiklat Jakarta
5.	Peneliti	Apa saja faktor penghambat yang dihadapi pihak sekolah dalam mengembangkan kecerdasan linguistik khususnya dalam pembelajaran fikih kelas X?
	Narasumber	Terkendala dengan keterbatasan anggaran, untuk mengikuti diklat harus membutuhkan anggaran yang cukup banyak, kendala yang lain adalah waktu dikarenakan penyampaian yang berbeda-beda setiap pertemuan.

- Wawancara dengan Guru Fikih Kelas X

Informan : Bapak Deni Firman Suprayogo

Hari/Tanggal : Rabu, 15 November 2023

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : MAN 2 Banyumas

1.	Peneliti	Bagaimana strategi bapak dalam mengembangkan kecerdasan linguistik pada siswa dalam pembelajaran fikih?
	Narasumber	Strategi pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan linguistik ini mengacu pada indikator kecerdasan linguistik itu sendiri, yaitu indikator mendengar, indikator membaca, indikator menulis dan indikator berbicara. Kegiatan mendengar dikembangkan dengan strategi <i>dictogloss</i> atau pendiktean terkait materi fikih seperti niat atau doa pemulasaran jenazah. Kegiatan membaca dikembangkan metode SQ3R, Kegiatan menulis dikembangkan menggunakan strategi <i>Quantum Writing</i> dengan metode <i>picture and picture</i> dan dalam kegiatan berbicara dikembangkan melalui strategi pembelajaran interaktif dengan metode diskusi dan tanya jawab agar melatih siswa berani berbicara. Namun dalam pembelajaran fikih, tidak dilakukan sekaligus dalam satu pertemuan tetapi secara bergantian.
2.	Peneliti	Apakah bapak memberikan tugas kepada siswa untuk mengembangkan kecerdasan linguistiknya?

	Narasumber	Ada, pemberian tugas seperti merangkum atau memberikan gambar melalui <i>WhatsApp</i> untuk dideskripsikan menggunakan bahasa sendiri.
3.	Peneliti	Bagaimana cara bapak menciptakan pembiasaan kepada siswa agar senantiasa mengembangkan kecerdasan linguistiknya?
	Narasumber	Pembiasaan tersebut seperti kegiatan menulis, membaca, mendengar maupun berbicara yang masing-masing dikembangkan dengan strategi sendiri.
4.	Peneliti	Apa saja faktor pendukung yang membuat proses strategi pembelajaran guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa dalam pembelajaran fikih berjalan dengan baik?
	Narasumber	Aspek internal melibatkan kondisi guru dan siswa, termasuk kondisi fisik, emosional, dan mental siswa, serta kondisi fisik, mental, dan kesiapan guru dalam mengajar. Sementara itu, aspek eksternal mencakup sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah, serta partisipasi guru dalam KKG (Kelompok Kerja Guru) untuk merancang materi pembelajaran dan mengikuti kegiatan di balai pendidikan dan pelatihan guna meningkatkan pemahaman materi.
5.	Peneliti	Apa saja faktor penghambat yang membuat proses strategi pembelajaran guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa dalam pembelajaran fikih berjalan kurang baik?

	Narasumber	Faktor penghambat terbagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kondisi siswa, seperti kondisi fisik, emosional, dan kesehatan mental mereka. Kondisi siswa yang tidak sehat dapat mengurangi semangat dan motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran, sehingga aktivitas menyimak, membaca, menulis, dan berbicara siswa menjadi kurang optimal. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan pengaruh teknologi dan keterbatasan anggaran.
--	------------	--

- Wawancara dengan Peserta Didik

Informan : Shiffa Lutfianie Ibrahim

Hari/Tanggal : Jumat, 17 November 2023

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : MAN 2 Banyumas

1.	Peneliti	Kegiatan apa yang paling adik sukai ketika pembelajaran fikih sedang berlangsung?
	Narasumber	Kegiatan diskusi, karena bisa bertanya banyak.
2.	Peneliti	Apakah materi yang bapak guru sampaikan dapat dipahami dengan baik?
	Narasumber	Iya, dapat dipahami dengan baik.
3.	Peneliti	Apakah pembelajaran fikih membuat adik lebih pandai dalam mengelola kata baik secara tulisan maupun tulisan?

	Narasumber	Iya, jadi lebih bisa menulis kata kata atau berbicara tanpa belibet.
4.	Peneliti	Apa saja faktor pendukung dalam melaksanakan pembelajaran fikih?
	Narasumber	Ruang kelas yang nyaman dan pembelajaran yang asik serta motivasi dan semangat dalam diri saya.
5.	Peneliti	Apa saja faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran fikih?
	Narasumber	Kondisi fisik seperti ngantuk atau capek.

- Wawancara dengan Peserta Didik

Informan : Fathan Abimanyu Putra

Hari/Tanggal : Jumat, 17 November 2023

Waktu : 09. 15 WIB

Tempat : MAN 2 Banyumas

1.	Peneliti	Kegiatan apa yang paling adik sukai ketika pembelajaran fikih sedang berlangsung?
	Narasumber	Menulis dan presentasi hasil diskusi.
2.	Peneliti	Apakah materi yang bapak guru sampaikan dapat dipahami dengan baik?
	Narasumber	Iya, dapat dipahami.
3.	Peneliti	Apakah pembelajaran fikih membuat adik lebih pandai dalam mengelola kata baik secara tulisan maupun tulisan?

	Narasumber	Iya, seperti contohnya saya lebih berani dalam menyampaikan pendapat didepan teman-teman saya.
4.	Peneliti	Apa saja faktor pendukung dalam melaksanakan pembelajaran fikih?
	Narasumber	Kondisi fisik, keadaan ruang kelas. Kondisi fisik saya sehat maka saya semangat dalam mengikuti pembelajaran.
5.	Peneliti	Apa saja faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran fikih?
	Narasumber	Kondisi fisik dari saya ketika saya kurang sehat dan mata saya minus yang menyebabkan saya kurang melihat lebih jelas gambar atau tulisan dalam jaran jauh.

- Wawancara dengan Peserta Didik

Informan : Rasya Novan

Hari/Tanggal : Jumat, 17 November 2023

Waktu : 09. 45 WIB

Tempat : MAN 2 Banyumas

1.	Peneliti	Kegiatan apa yang paling adik suka ketika pembelajaran fikih sedang berlangsung?
	Narasumber	Mendeskripsikan gambar.
2.	Peneliti	Apakah materi yang bapak guru sampaikan dapat dipahami dengan baik?
	Narasumber	Iya dapat dipahami dengan sangat baik.

3.	Peneliti	Apakah pembelajaran fikih membuat adik lebih pandai dalam mengelola kata baik secara tulisan maupun tulisan?
	Narasumber	Iya, saya jadi lebih pandai dalam berbicara
4.	Peneliti	Apa saja faktor pendukung dalam melaksanakan pembelajaran fikih?
	Narasumber	Ruang kelas yang nyaman dan jam pelajaran yang masih pagi kalua di kelas saya.
5.	Peneliti	Apa saja faktor penghambat dalam melaksanakan pembelajaran fikih?
	Narasumber	Mengantuk, ketika saya mengantuk maka saya kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran fikih.

Lampiran 6 Lembar Observasi

**LEMBAR OBSERVASI DAN WAWANCARA
DI MAN 2 BANYUMAS**

No	Hari/Tanggal	Hasil Kegiatan
1	Sabtu, 11-11-2023	Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran fikih kelas X.
2	Rabu, 15-11-2023	Wawancara dengan guru mata pelajaran fikih kelas X terkait strategi pembelajaran guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa.
		Wawancara dengan kepala madrasah terkait persiapan penunjang strategi pembelajaran guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa.

3	Jumat, 17-11-2023	Wawancara dengan peserta didik dari kelas X Riset, X Sains dan X Olahraga.
4	Selasa, 21-11-2023	Observasi pelaksanaan pembelajaran fikih terkait strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa dalam pada materi pemulasaran jenazah di kelas X Sains.
5	Rabu, 22-11-2023	Observasi pelaksanaan pembelajaran fikih terkait strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa dalam pada materi pemulasaran jenazah di kelas X Riset.
6	Kamis, 23-11-2023	Observasi pelaksanaan pembelajaran fikih terkait strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik siswa dalam pada materi pemulasaran jenazah di kelas X Olahraga.

Lampiran 7 Transkrip Observasi

TRANSKRIP OBSERVASI KEGIATAN

No	Hari/Tanggal	Aspek yang Diamati	Keterangan
1	Selasa, 21-11-2023	Pembelajaran fikih di kelas X Sains	Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam dan membaca basmallah bersama, kemudian guru menanyakan kabar kepada siswa dan absensi kehadiran siswa. Selanjutnya guru menanyakan kepada siswa tentang

		<p>materi yang belum dipahami dan mengulas kembali materi yang sudah disampaikan. Kemudian guru membacakan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran materi pemulasaran jenazah dan siswa diminta untuk membaca materi yang akan dipelajari yaitu tentang pemulasaran jenazah. Lalu guru menyuruh siswa untuk membuka bab tentang pemulasaran jenazah, dan mengubah judul tema menjadi pertanyaan dan memberikan jawaban sendiri tentang pemahamannya terhadap bab pemulasaran jenazah. Setelah itu guru memanggil siswa secara acak untuk mempresentasikan hasil dari pertanyaan dan jawaban tentang bab pemulasaran jenazah. Selanjutnya guru menampilkan powerpoint berisi materi pemulasaran jenazah dan menerangkan materi tersebut satu persatu sesuai slide powerpoint. Dalam pembelajaran fikih, siswa X sains sangat aktif dalam melakukan pembelajaran. Setelah guru menjelaskan materi, guru menanyakan kepada siswa jika ada pertanyaan atau materi yang belum paham. Kemudian ada siswa yang</p>
--	--	--

			<p>bertanya terkait materi yang diajarkan. Setelah itu, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi tentang pertanyaan studi kasus yang diajukan oleh guru dan memberikan waktu selama 10 menit. Setelah waktu habis, guru meminta perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya, setelah satu persatu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, selanjutnya guru membahas tentang jawaban-jawaban yang sudah dipresentasikan siswa dari hasil diskusi kelompok tersebut. Guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah bersama dan memberi salam.</p>
2	Rabu, 22-11-2023	Pembelajaran fikih di kelas X Riset	<p>Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam dan membaca basmallah bersama, kemudian guru menanyakan kabar kepada siswa dan absensi kehadiran siswa. Selanjutnya guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang belum dipahami dan mengulas kembali materi yang sudah disampaikan. Kemudian guru membacakan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran materi</p>

			<p>pemulasaran jenazah dan siswa diminta untuk membaca materi yang akan dipelajari yaitu tentang pemulasaran jenazah. Selanjutnya guru menampilkan dan menjelaskan satu persatu sesuai slide powerpoint yang berisi materi beserta video praktik pemulasaran jenazah. Dalam pembelajaran fikih, siswa X riset sangat aktif dalam melakukan pembelajaran. Setelah itu guru menjelaskan materi pemulasaran jenazah disertai doa-doa pemulasaran jenazah. Kemudian guru mendiktekan doa-doa pemulasaran jenazah untuk ditulis dibuku tulis masing-masing dengan beberapa kali pengulangan. Lalu guru menilai hasil tulisan siswa. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan membaca hamdallah dan memberi salam.</p>
3	Kamis, 23-11-2023	Pembelajaran fikih di kelas X Olahraga	<p>Sebelum pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam dan membaca basmallah bersama, kemudian guru menanyakan kabar kepada siswa dan absensi kehadiran siswa. Selanjutnya guru menanyakan kepada siswa tentang materi yang belum dipahami dan mengulas kembali materi yang</p>

		<p>sudah disampaikan. Kemudian guru membacakan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran materi pemulasaran jenazah dan siswa diminta untuk membaca materi yang akan dipelajari yaitu tentang pemulasaran jenazah. Setelah itu siswa diminta untuk bertanya mengenai materi pemulasaran yang sudah dibaca dan akan dibahas guru sesudah guru menjelaskan materi. Selanjutnya guru menampilkan powerpoint berisi materi pemulasaran jenazah dan menerangkan materi tersebut satu persatu sesuai slide powerpoint. Dalam pembelajaran fikih, siswa X olahraga sangat aktif dalam melakukan pembelajaran. Setelah itu guru menjelaskan materi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Setelah itu guru memberikan tugas kepada siswa untuk mendeskripsikan gambar terkait materi pemulasaran jenazah dan menuliskannya dibuku tulis masing-masing kemudian mempresentasikannya didepan kelas pada pertemuan selanjutnya, pemilihan siswa dilakukan secara acak. Selanjutnya, guru menutup</p>
--	--	--

			pembelajaran dengan bacaan hamdallah bersama dan memberi salam.
--	--	--	---



DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Lutfiah Putri Rahmawati
2. NIM : 2017402034
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 5 November 2002
4. Alamat Rumah : Prm. Purnawira Ledug, Jl. Senopati E4 Rt 05
Rw 09, Kec. Kembaran, Kab. Banyumas
5. Nama Ayah : Sunarso
6. Nama Ibu : Kurnia Wijayanti

B. Riwayat Pendidikan

1. SD, tahun lulus : SD Negeri Ledug, 2014
2. SMP, tahun lulus : SMP Negeri 8 Purwokerto, 2017
3. MA, tahun lulus : MA Negeri 2 Banyumas, 2020
4. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
2020

C. Pengalaman Organisasi

1. OSIS SMP Negeri 8 Purwokerto
2. Forum Anak Kabupaten Banyumas
3. TGR Campaign Kabupaten Banyumas
4. Pengurus UKK KSR PMI Unit UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 13 Maret 2024



Lutfiah Putri Rahmawati